



# BANK BAHTERA MASYARAKAT

P E R E K O N O M I A N R A K Y A T

**PT BPR Bahtera Masyarakat**

Kantor Pusat :  
Gedung Top Center ( Lantai 6 )  
Jl. KH. Hasyim Ashari No. 13 - 13A  
Jakarta Pusat 10130  
Telp. (021) 6303535  
Fax. (021) 6307521

Jakarta, 28 April 2026

Nomor : 024/PT.BPR-BM/OJK/IV/2026

Lampiran : Berkas

Kepada Yth,

OTORITAS JASA KEUANGAN – KR 1

PENGAWASAN BANK

WISMA MULIA 2 LT. 25

JL. JENDERAL GATOT SUBROTO KAV. 40

JAKARTA SELATAN 12710

Perihal : Laporan Tahunan PT. BPR Bahtera Masyarakat Tahun 2025

Dalam rangka memenuhi ketentuan POJK No.48/POJK.03/2017 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank Perkreditan Rakyat yang telah diberlakukan sejak 12 Juli 2017 dan surat edaran No. 16/SEOJK.03/2019 tentang perubahan atas surat edaran Otoritas Jasa Keuangan nomor 39/SEOJK.03/2017 tentang Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Publikasi Bank Perkreditan Rakyat yang telah diberlakukan pada tanggal 29 Agustus 2022, maka bersama ini kami sampaikan Laporan Keuangan Tahun 2025 yang telah di audit oleh Kantor Akuntan Publik, yang berisikan antara lain:

- Laporan Tahunan PT. BPR Bahtera Masyarakat tahun 2025
- Laporan Keuangan Tahun 2025 Audit KAP Bambang, Sutjipto Ngumar & Rekan
- Bukti Pengumuman Laporan Keuangan Tahun 2025 di Surat Kabar Harian Terbit
- Management Letter KAP Bambang, Sutjipto Ngumar & Rekan 2025

Demikian surat ini kami sampaikan, terima kasih atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu.

Hormat kami,

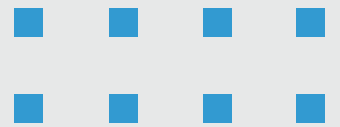
**PT BPR Bahtera Masyarakat**

Signed by:  
  
EK08037D-9388-4245-987A-E9C90569864E

**Hamrizal Razali**  
Direktur Utama



**BANK BAHTERA MASYARAKAT**  
P E R E K O N O M I A N R A K Y A T



# 2025 LAPORAN TAHUNAN



**LAPORAN TAHUNAN  
PT.BPR BAHTERA MASYARAKAT  
TAHUN 2025**

**INFORMASI UMUM**

Dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), Nomor POJK No. 23 Tahun 2024 Tentang Pelaporan Melalui Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan dan Transparansi Kondisi Keuangan Bagi Bank Perekonomian Rakyat dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah, maka bersama ini kami sampaikan Laporan Tahunan PT. BPR Bahtera Masyarakat Tahun 2025, diharapkan Laporan Tahunan ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kinerja PT. BPR Bahtera Masyarakat selama Tahun 2025 baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

**1. KEPENGURUSAN**

**a. ANGGOTA DIREKSI**

Susunan Anggota Direksi		
No	Jabatan	Nama
1.	Direktur Utama	Hamrizal Razali
2.	Direktur	Handy Setyawan

**b. DEWAN KOMISARIS**

Susunan Dewan Komisaris	
Jabatan	Nama
Komisaris Utama	Ronald Karamoy
Komisaris	Adhi Triono

Susunan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris PT.BPR Bahtera Masyarakat tersebut diatas telah sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat dengan akta tertanggal 06-03-2025 nomor 04, yang dibuat di hadapan Etty Nugrahawati, S.H. di Kota Bekasi, dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana ternyata dari keputusannya tertanggal 10-03-2025 nomor: AHU-0056573 AH.01.11 tahun 2025, serta disetujui dan dicatat dalam administrasi Otoritas Jasa Keuangan.

**c. PEJABAT EKSEKUTIF**

Pejabat Eksekutif	
Jabatan	Nama
General Manager Operation	Virya Hendy Saputro
Funding Manager	Koo Yang Pang
Collection Manager	Rully Chandra
Compliance, RM & APU PPT	Reno Lubis
Audit Manager	Muhammad Patniadil
Credit Manager	Andhika Hendrianto

## 2. KEPEMILIKAN PERUSAHAAN

Dewan Komisaris				
No	Jabatan	Nama	Komposisi saham (%)	Nominal
1	Pemegang Saham Pengendali	Ronald Karamoy	99%	Rp 9.900.000.000
2	Pemegang Saham	PT. Prof Manajemen Indonesia	1%	Rp 100.000.000
Total			100%	Rp 10.000.000.000

## 3. PERKEMBANGAN USAHA BPR

### A. Riwayat Ringkas Pendirian BPR

#### 1) Pendirian Perusahaan

PT. Bank Perkreditan Rakyat Bahtera Masyarakat (selanjutnya disebut PT. BPR Bahtera Masyarakat), dan didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perusahaan tertanggal 13-09-1993 (tiga belas September tahun seribu sembilanratus sembilan puluh tiga) nomor 4, yang dengan akta perubahan tertanggal 26-10-1993 (duapuluh enam Oktober tahun seribu sembilan ratus sembilan puluh tiga) nomor 4, keduanya dibuat dihadapan INDRAYANI IBRAHIM, Sarjana Hukum, Notaris, Daerah II Bogor, dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia ternyata dari keputusannya tertanggal 11-11-1993 (sebelas November tahun seribu sembilan ratus sembilan puluh tiga) nomor : C2-12084.HT.01.01.TH'93. telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tertanggal 18-01-1994 (delapan belas Januari tahun seribu sembilan ratus sembilan puluh empat) nomor 5, tambahan nomor 331, dan telah dirubah beberapa kali terakhir dengan akta tertanggal 06-03-2025 nomor 04, yang dibuat di hadapan Etty Nugrahawati, S.H di Kota Bekasi, dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana ternyata dari keputusannya tertanggal 10-03-2025 nomor: AHU-0056573 AH.01.11 tahun 2025.

2) Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Tentang Pemberian Izin Usaha PT. Bank Perkreditan Rakyat Bahtera Masyarakat Nomor: KEP-125/KM.17/995 pada tanggal 09 Mei 1995, berkedudukan di jalan Cinere Raya No.141 Kecamatan Limo, Kabupaten Bogor – Jawa Barat. BPR Bahtera Masyarakat mulai menjalankan kegiatan operasional sejak tanggal 12 Juli 1995, dan saat ini berkedudukan di Kecamatan Gambir, Kotamadya Jakarta Pusat, Propinsi DKI Jakarta.

3) Sesuai dengan Anggaran Dasar PT.BPR Bahtera Masyarakat melakukan kegiatan usaha di bidang Bank Perkreditan Rakyat.

4) Adapun alamat Kantor Pusat BPR Bahtera Masyarakat adalah di Gedung Top Center Lantai 6, Jln. K.H. Hasyim Ashari No.13-13A, Kelurahan Petojo Utara, Kecamatan Gambir, Jakarta Pusat.

## B. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

	Nama Perkiraan	2024	2025	%
<b>A</b>	<b>Penghimpun Dana</b>			
	1. Tabungan	22,286,282	16,242,167	-27,12%
	2. Deposito	163,117,775	190,305,702	16,67%
	3. Modal Disetor	10,000,000	10,000,000	-
	4. Modal Inti	20,486,100	24,011,887	17,21
<b>B</b>	<b>Penyaluran Dana</b>			
	1. Kredit Yang Diberikan	159,312,292	183,520,158	15,20%
<b>C</b>	<b>Laba / Rugi</b>			
	1. Pendapatan Operasional	27,665,769	31,061,408	12,27%
	2. Beban Operasional	26,994,062	27,389,318	1,46%
	3. Pedapatan Non Operasional	708,065	360,419	-49,10%
	4. Beban Non Operasional	21,816	12,034	-44,84%
	5. Laba/Rugi sebelum Pajak	1,357,956	4,020,475	196,07%
	6. Taksiran PPh	272,905	820,944	200,82%
	7. Laba Bersih	1,085,051	3,199,531	194,87%
<b>D</b>	<b>Aktiva</b>			
	1. Asset	211,357,052	247,940,466	17,31%
	2. Penempatan ABA	46,641,330	32,588,115	-30,13%

## C. RASIO-RASIO KEUANGAN.

No	Rasio TKS	2024	2025
1	KPMM (CAR)	28,36%	23,46%
2	LDR	86,41%	88,00%
3	ROA	0,59%	1,62%
4	BOPO	97,94%	88,51%
5	CASH RATIO	8,25%	11,00%
6	NPL NET	15,71%	13,41%
7	NIM	10,11%	7,18%

## 4. STRATEGI DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN

Mengingat Hakikat dari fungsi BPR adalah menghimpun dana masyarakat yang berlebih untuk disalurkan kembali kepada masyarakat terutama masyarakat menengah yang aktif secara ekonomi. Maka berdasarkan prinsip tersebut Strategi kami berusaha untuk memberikan pinjaman kepada Wiraswasta / pedagang dan karyawan dengan jangka waktu yaitu 1 (satu) tahun sampai dengan 5 (lima) tahun dengan tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian dan didasarkan pada asas perbankan yang sehat.

Kebijakan Manajemen dalam Upaya Kinerja, Upaya menghindari kerugian dan upaya memelihara Kelancaran operasional yang diterapkan adalah sebagai berikut:

- Menciptakan produk-produk funding dan lending yang disesuaikan dengan trend dan kebutuhan dalam penghimpunan dana dengan menerapkan pola *know your customer* untuk menghindari terjadinya praktek pencucian uang.
- Meningkatkan insentif penagihan kolektor sesuai dengan tingkat persentase keberhasilan yang dirumuskan dalam bentuk Internal Memorandum BPR.
- Penyaluran kredit dilakukan dengan hati – hati (Prudential Banking) dengan mengupayakan penyaluran kredit kepada sektor – sektor usaha yang produktif dengan resiko serendah mungkin.

- Memberikan pinjaman dengan nilai jaminan yang jauh lebih memadai dan sedapat mungkin diikat secara hukum sesuai dengan ketentuan Bank.
- Menyeleksi secara ketat pemberian kredit untuk menghindari risiko kredit macet yang berpotensi dapat menimbulkan kerugian dengan memastikan posisi debitur dan karakter, legal, usaha, cash flow, permodalan, keadaan ekonomi dan jaminan. Dimana semua faktor tersebut di survey langsung dan nilai oleh 2 (dua) pihak yang berbeda dalam BPR yang tidak memiliki hubungan keterkaitan.
- Meningkatkan penagihan dan mengupayakan agar kredit – kredit yang telah disalurkan tidak akan bermasalah dikemudian hari.
- Memberikan teguran dan surat peringatan kepada debitur, serta melakukan pendekatan kekeluargaan dengan mendatangi debitur secara berkala.
- Melakukan upaya penyelamatan kredit dengan upaya restrukturisasi kepada debitur yang masih memiliki prospek usaha dan memiliki itikad baik dalam memenuhi kewajibannya di Bank.
- Memberikan perhatian kepada upaya – upaya pemberdayaan sumber daya manusia secara obyektif untuk pengembangan karier karyawan.
- Sistem Administrasi dan Akuntansi dilakukan secara komputerisasi (online) sehingga akan meningkatkan pelayanan dan kecepatan dalam bekerja.
- Selalu berupaya menyempurnakan tertib administrasi dan tata Kerja yang benar dalam setiap kegiatan operasional sehari-hari.
- Melakukan kontrol dan pengawasan terhadap operasional perusahaan agar permasalahan yang akan timbul dapat diatasi sedini mungkin dengan system dual atau tripel control.
- Mengavaluasi kebijakan Kerja dan menindaklanjuti laporan audit intern dalam operasional bank agar tidak terjadi keputusan yang dibuat dengan adanya benturan kepentingan.

#### a) Kebijakan Manajemen Risiko

Dalam rangka mendukung proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian Risiko, BPR juga perlu mengembangkan Sistem Informasi Manajemen yang disesuaikan dengan karakteristik, kegiatan dan kompleksitas kegiatan usaha BPR serta sistem pelaporan yang akurat dan informatif mengenai kondisi keuangan BPR, kinerja aktivitas fungsional dan eksposur Risiko BPR.

##### 1) Identifikasi Risiko.

Identifikasi Risiko dilakukan berdasarkan pengalaman pada masa lalu terkait dengan transaksi yang menyebabkan kerugian, menurunkan keuntungan atau menyebabkan permasalahan pada BPR. Proses identifikasi Risiko harus dilakukan secara berkala dan melalui analisis terhadap seluruh sumber Risiko dari produk dan aktivitas BPR serta telah melalui proses Manajemen Risiko yang layak sebelum produk diterbitkan atau aktivitas dilaksanakan.

##### 2) Pengukuran Risiko.

Proses pengukuran Risiko harus dilakukan secara berkala terhadap kegiatan usaha, produk dan layanan BPR. Dalam rangka melaksanakan pengukuran Risiko, BPR harus melakukan:

- Evaluasi kesesuaian asumsi, sumber data dan prosedur yang digunakan untuk mengukur Risiko.
- Penyusunan dan/atau penetapan pengukuran Risiko oleh unit operasional, evaluasi dilakukan oleh SKMR atau PEMR.
- Penyusunan dan/atau penetapan pengukuran Risiko oleh SKMR atau PEMR, evaluasi dilakukan oleh SKAI atau PEAI.
- Evaluasi kesesuaian asumsi, sumber daya dan prosedur yang digunakan untuk mengukur Risiko juga dapat dilakukan oleh SKMR atau PEMR dengan mekanisme *self evaluation*.

Hasil pengukuran Risiko merupakan penilaian BPR terhadap Risiko yang melekat pada aktivitas fungsional BPR dan bagian dari penilaian penerapan Manajemen Risiko BPR yang dituangkan dalam laporan profil Risiko BPR.

##### 3) Pemantauan Risiko.

Dalam rangka melaksanakan pemantauan Risiko, BPR melakukan paling sedikit:

- Evaluasi terhadap eksposur Risiko yang dilakukan oleh satuan kerja atau Pejabat *Independent* yang tidak terkait dengan penyusunan dan/atau penetapan eksposur Risiko dengan cara pemantauan dan pelaporan Risiko



#### D. Jumlah, Jenis dan Lokasi Kantor

Jumlah kantor PT.BPR Bahtera Masyarakat sampai dengan akhir 31 Desember 2025 berjumlah 1 (satu) kantor, yaitu dengan rincian sebagai berikut :

No	JUMLAH DAN JENIS KANTOR	LOKASI KANTOR
1	<b>Kantor Pusat Jakarta</b>	Gedung Top Center Lt.6 Jalan KH.Hasyim Ashari No.13 – 13A, Petojo Utara, Gambir-Jakarta Pusat 10130

#### E. Kerjasama BPR dengan Bank atau Lembaga lain dalam rangka pengembangan usaha;

Dalam rangka pengembangan usaha, BPR Bahtera Masyarakat bekerjasama dengan BPR dan BPRS, serta Bank Konvensional untuk mengalokasikan dana idlenya kepada Antar Bank Aktiva (ABA), baik dalam bentuk Tabungan maupun Deposito, yakni dengan menempatkan dana kepada mitra BPR BPRS terpercaya dengan bunga sampai dengan maksimal penjaminan LPS. Dalam hal BPR akan menempatkan dananya, Pengurus sebelumnya meneliti pemegang saham, pengurus, dan laporan keuangan BPR-BPRS tersebut. Penempatan dana antar BPR senantiasa memperhatikan BMPK antar BPR. Selain bekerjasama dengan Lembaga Jasa Keuangan (LJK), BPR juga bermitra dengan Lembaga lain seperti, Akuntan Publik, Kantor Hukum, Kantor Notaris Rekanan, Perusahaan Asuransi, serta bermitra dengan beberapa Vendor guna untuk menunjang pengembangan usaha BPR.

#### F. Kepemilikan Saham BPR oleh Pengurus

Nama	Jabatan	Jumlah Saham
Ronald Karamoy	Komisaris Utama	99%
Adhi Triono	Komisaris	0
Hamrizal Razali	Direktur Utama	0
Handy Setyawan	Direktur	0

#### G. Transparansi Hubungan Keuangan atau Keluarga Antara Anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham

Nama	Hubungan Keluarga Dengan						Hubungan Keuangan Dengan					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
<b>Dewan Komisaris</b>												
Ronald Karamoy		√		√	√		√			√	√	
Adhi Triono		√		√		√		√		√		√
<b>Direksi</b>												
Hamrizal Razali		√		√		√		√		√		√
Handy Setyawan		√		√		√		√		√		√

#### H. Sumber Daya Manusia (SDM)

Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM). PT.BPR Bahtera Masyarakat pada posisi Desember tahun 2025 berjumlah 57 (lima puluh tujuh) orang termasuk dengan Pengurus.

Kegiatan pengembangan dalam rangka meningkatkan kualitas SDM BPR sesuai dengan proyeksi yang berkaitan dengan pelaksanaan training-training dan pelatihan yang diadakan baik secara internal maupun external, sampai dengan posisi Desember tahun 2025 telah terealisasi dalam memberikan berbagai macam jenis pelatihan yang relevan dengan situasi dan kondisi BPR, dengan melibatkan sejumlah karyawan/peserta sesuai dengan bidang dari masing-masing bagian yang diduduki. Jenis pelatihan sebagaimana dimaksud meliputi: Sertifikasi

kualifikasi Pejabat Eksekutif dan pemeliharaan sertifikasi Direksi / Komisaris di Perbarindo DKI Jaya, Perpajakan, Penyusunan RBB, Perpajakan, Penguatan Cyber Security, serta Training APU-PPT.

**I. Sumber Kebijakan Pemberian Gaji Pengurus**

Dalam hal kebijakan pemberian gaji, tunjangan, dan fasilitas bagi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris termasuk bonus, tantiem dan fasilitas lain telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pemberian remunerasi dan fasilitas sebagaimana dimaksud terdiri dari Gaji, tunjangan, Assuransi dan Kendaraan operasional serta biaya Bahan Bakar Minyak (BBM), dan fasilitas lainnya telah ditetapkan dalam putusan RUPS internal BPR.

Demikian kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

**PT.BPR BAHTERA MASYARAKAT**

Jakarta, 27 April 2026

Signed by:  
  
EA5B037D-938B-42A5-8B7A-E9C9D5698E4E

**Hamrizal Razali**  
**Direktur Utama**

Signed by:  
  
E2CE5697-0EF6-43ED-A0D7-...  
**Ronald Karamoy**  
**Komisaris Utama**

Signed by:  
  
2918ED45-D75D-41C9-9B76-A31792888CB4

**Handy Setyawan**  
**Direktur**

Signed by:  
  
489B6E0A-9BA4-41B-...  
**Adhi Triono**  
**Komisaris**



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN  
ATAS  
LAPORAN KEUANGAN  
**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT  
BAHTERA MASYARAKAT**  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2025

## DAFTAR ISI

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>SURAT PERNYATAAN DIREKSI</b>	
<b>LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN</b>	
<b>LAPORAN KEUANGAN</b>	
Laporan Posisi Keuangan	1
Laporan Laba Rugi	2
Laporan Perubahan Ekuitas	3
Laporan Arus Kas	4
<b>CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN</b>	<b>5</b>

# SURAT PERNYATAAN DIREKSI

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**

No. : 022/PT BPR-BM/SP-KAP/IV/2026

Saya yang bertandatangan di bawah ini.

Nama : Hamrizal Razali  
Alamat Kantor : Jl. KH. Hasyim Ashari No. 13 – 13A  
Alamat Rumah Sesuai KTP : Komplek Pejabaten Elok Jl. Amil RT 009 RW 007  
Nomor Telepon : 0811674874  
Jabatan : Direktur Utama

Menyatakan Bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT BPR Bahtera Masyarakat
2. Laporan keuangan PT BPR Bahtera Masyarakat telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat;
3. a. Semua Informasi dalam laporan keuangan PT BPR Bahtera Masyarakat telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan PT BPR Bahtera Masyarakat tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT BPR Bahtera Masyarakat

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 23 April 2026



**Hamrizal Razali**  
Direktur Utama

# LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN



Nomor: 00034/2.0452/AU.8/07/0630-1/1/IV/2026

## LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT  
BAHTERA MASYARAKAT**

### Opini Kualifikasian

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Perekonomian Rakyat Bahtera Masyarakat ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, kecuali untuk dampak hal yang dijelaskan dalam paragraf Basis untuk Opini Kualifikasian, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP).

### Basis untuk Opini Kualifikasian

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 16 dan Catatan 29 atas laporan keuangan, Perusahaan tidak melakukan perhitungan kewajiban imbalan kerja menggunakan metode Projected Unit Credit sebagaimana disyaratkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) Bab 28. Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja berdasarkan estimasi manajemen melalui mekanisme tabungan karyawan yang dikelola sendiri oleh Perusahaan, yang tidak memenuhi kriteria sebagai aset program sebagaimana diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) bab 28. Akibatnya, kewajiban imbalan kerja sebesar Rp116.159.942 yang disajikan dalam laporan posisi keuangan per 31 Desember 2025 tidak mencerminkan nilai kini kewajiban manfaat pasti yang seharusnya dihitung menggunakan metode aktuaria. Selanjutnya, penyajian pajak tangguhan terkait kewajiban imbalan kerja tidak sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) Bab 29. Kami tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menentukan dampak keuangan atas penyesuaian yang mungkin diperlukan terhadap kewajiban imbalan kerja, beban imbalan kerja, pajak tangguhan, laba tahun berjalan, dan ekuitas dalam laporan keuangan terlampir.

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan sesuai dengan Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, sebagaimana berlaku untuk audit atas laporan keuangan entitas dengan akuntabilitas publik di Indonesia. Kami juga telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

### Hal Lain

Laporan keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2024 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 09 April 2025.



### **Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP), dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata Kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

### **Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan**

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.



- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

**Kantor Akuntan Publik  
Bambang, Sutjipto Ngumar & Rekan**

**Drs. Bambang Herwanto, Ak., M.M., CA., CPA, CFI**

No Izin Akuntan Publik No. AP.0630

Bekasi, 23 April 2026



00034

# LAPORAN KEUANGAN

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BAHTERA MASYARAKAT**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**PER 31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2025</u>	<u>2024</u>
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan Setara Kas	2b, 3	104.461.900	125.880.400
Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima	2c, 4	3.854.300.513	2.512.981.938
Penempatan Pada Bank Lain	2d, 5	32.588.115.482	46.641.330.000
Kredit Yang Diberikan	2e, 6	179.787.378.555	155.121.543.019
Agunan Yang Diambil Alih	2h, 7	27.277.114.916	1.002.175.323
Aset Lain-lain	2l, 10	483.245.895	436.454.359
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>244.094.617.261</b>	<b>205.840.365.039</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Aset tetap	2i, 8		
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp4.804.965.366,- dan Rp5.309.962.054,-.		3.754.988.663	5.506.736.835
Aset tidak berwujud	2k,9		
Setelah dikurangi akumulasi amortisasi tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp1.335.090.440,- dan Rp1.307.194.816,-.		65.305.000	9.950.624
<b>Jumlah Aset tidak Lancar</b>		<b>3.820.293.663</b>	<b>5.516.687.459</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>247.914.910.924</b>	<b>211.357.052.498</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			
<b>KEWAJIBAN</b>			
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>			
Kewajiban segera	2m,11	3.115.776.445	906.222.730
Utang Bunga	2n, 12	455.489.638	395.502.997
Utang Pajak	2o,13	645.746.265	172.905.359
Simpanan	2r, 14	206.547.869.935	185.404.056.855
Simpanan dari bank lain	2p, 15	12.572.590.466	2.640.655.216
Kewajiban imbalan kerja	2y,16	116.159.942	51.159.942
<b>Jumlah kewajiban jangka pendek</b>		<b>223.453.632.691</b>	<b>189.570.503.099</b>
<b>Kewajiban Jangka Panjang</b>			
Liabilitas Pajak Tangguhan	2z, 29	75.197.922	-
<b>Jumlah kewajiban jangka panjang</b>		<b>75.197.922</b>	<b>-</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>		<b>223.528.830.613</b>	<b>189.570.503.099</b>
<b>EKUITAS</b>			
<b>Modal saham</b>			
Modal dasar 20.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000,- per lembar saham. Saham ditempatkan 10.000 lembar saham.	17	10.000.000.000	10.000.000.000
Cadangan	18	2.000.000.000	2.000.000.000
Surplus revaluasi aset tetap	19	694.050.000	694.050.000
Saldo laba	20	11.692.030.311	9.092.499.399
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>24.386.080.311</b>	<b>21.786.549.399</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>247.914.910.924</b>	<b>211.357.052.498</b>

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BAHTERA MASYARAKAT**  
**LAPORAN LABA RUGI**

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

	<b>Catatan</b>	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Pendapatan Bunga	2x, 21	27.080.681.120	22.986.909.529
Beban Bunga	2x, 22	(12.507.683.753)	(12.113.490.256)
<b>Jumlah Pendapatan Bunga Bersih</b>		<b>14.572.997.367</b>	<b>10.873.419.273</b>
Pendapatan Operasional Lainnya	2x, 23	3.980.727.501	4.678.859.702
<b>Jumlah Pendapatan Operasional</b>		<b>18.553.724.868</b>	<b>15.552.278.975</b>
Beban Penyisihan Penghapusan	2x, 24	(856.805.308)	(174.215.544)
Beban Pemasaran	2x, 25	(85.788.850)	(69.121.330)
Beban Umum & Administrasi	2x, 26	(13.500.890.757)	(14.083.746.250)
Beban Operasional Lainnya	2x, 27	(438.149.117)	(553.488.813)
		<b>(14.881.634.031)</b>	<b>(14.880.571.938)</b>
<b>Laba Operasional</b>		<b>3.672.090.837</b>	<b>671.707.038</b>
Pendapatan ( Beban ) Non Operasional	2x,28	348.384.261	686.249.396
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		<b>4.020.475.098</b>	<b>1.357.956.434</b>
Beban Pajak Penghasilan - Kini	2z, 29	(745.746.265)	(272.905.359)
Beban Pajak Penghasilan - Tangguhan		(75.197.922)	-
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>3.199.530.912</b>	<b>1.085.051.075</b>

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BAHTERA MASYARAKAT**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

	<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>Cadangan Umum</b>	<b>Surplus Revaluasi Aset Tetap</b>	<b>Saldo Laba (Rugi)</b>	<b>Jumlah Ekuitas</b>
<b>Saldo 1 Januari 2024</b>	<b>10.000.000.000</b>	<b>2.000.000.000</b>	<b>694.050.000</b>	<b>8.007.448.325</b>	<b>20.701.498.324</b>
Laba tahun berjalan	-	-	-	1.085.051.075	1.085.051.075
<b>Saldo 31 Desember 2024</b>	<b>10.000.000.000</b>	<b>2.000.000.000</b>	<b>694.050.000</b>	<b>9.092.499.399</b>	<b>21.786.549.399</b>
Pembagian deviden	-	-	-	(600.000.000)	(600.000.000)
Laba tahun berjalan	-	-	-	3.199.530.912	3.199.530.912
<b>Saldo 31 Desember 2025</b>	<b>10.000.000.000</b>	<b>2.000.000.000</b>	<b>694.050.000</b>	<b>11.692.030.311</b>	<b>24.386.080.311</b>

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BAHTERA MASYARAKAT**  
**LAPORAN ARUS KAS**

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Laba tahun berjalan	3.199.530.912	1.085.051.075
<b>Rekonsiliasi laba bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi:</b>		
Penyisihan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai ABA	(6.063.324)	(18.641.977)
Penyisihan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit	(457.968.677)	(2.021.781.001)
Penyusutan aset tetap dan inventaris	292.927.996	371.362.139
Amortisasi aset tidak berwujud	27.895.624	28.067.500
Keuntungan penjualan aset tetap	(160.912.519)	-
<b>Laba sebelum perubahan modal kerja</b>	<b><u>2.895.410.013</u></b>	<b><u>(555.942.264)</u></b>
<b>Penurunan (Kenaikan) :</b>		
Pendapatan bunga yang akan diterima	(1.341.318.574)	(402.409.676)
Penempatan pada bank lain	14.059.277.842	8.507.639.864
Kredit yang diberikan	(24.207.866.860)	(6.279.277.052)
Agunan yang diambil alih	(26.274.939.593)	-
Aset lain-Lain	(46.791.536)	330.412.924
<b>(Penurunan ) Kenaikan :</b>		
Kewajiban segera	2.209.553.715	(114.106.634)
Utang bunga	59.986.641	(50.949.909)
Utang Pajak	472.840.906	171.738.031
Simpanan	21.143.813.081	1.929.931.157
Simpanan dari bank lain	9.931.935.250	(2.527.144.891)
Kewajiban imbalan kerja	65.000.000	51.159.942
Liabilitas pajak tangguhan	75.197.922	-
<b>Kas Bersih Diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Operasi</b>	<b><u>(957.901.194)</u></b>	<b><u>1.061.051.492</u></b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Penambahan Aset Tetap	(59.667.305)	(1.023.696.792)
Pelepasan Aset Tetap	1.679.400.000	-
Penambahan Aset Tidak Berwujud	(83.250.000)	-
<b>Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi</b>	<b><u>1.536.482.695</u></b>	<b><u>(1.023.696.792)</u></b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Pinjaman yang Diterima	-	-
Pembagian dividen	(600.000.000)	-
<b>Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan</b>	<b><u>(600.000.000)</u></b>	<b><u>-</u></b>
<b>PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(21.418.499)</b>	<b>37.354.700</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>125.880.400</b>	<b>88.525.700</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b><u>104.461.900</u></b>	<b><u>125.880.400</u></b>

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

# CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

# PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BAHTERA MASYARAKAT

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

#### 1. GAMBARAN UMUM

##### a. Informasi Umum Perusahaan

PT Bank Perkreditan Bahtera Masyarakat didirikan berdasarkan Akta No. 4 tanggal 13 September 1993 oleh Notaris Indrayani Ibrahim SH., dengan nama PT Bank Perkreditan Rakyat Bangun Masyarakat Sejahtera berkedudukan di Kecamatan Limo, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat dan telah diperbaiki dengan Akta No., 4 tanggal 26 Oktober 1993 dengan nama PT Bank Perkreditan Rakyat Bahtera Masyarakat. Akta pendirian perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-12084.HT.01.TH 1993 tanggal 11 November 1993.

Sesuai dengan Akta Nomor: 22 tanggal 08 Juni 2023 oleh Notaris Etty Nugrahawati, SH tentang Berita Acara Rapat Perseroan Terbatas PT. Bank Perkreditan Rakyat Bahtera Masyarakat bahwa saham atas nama Faizal Karamoy telah dijual kepada PT. Prof Manajemen Indonesia sebanyak 100 (seratus) saham sebesar Rp. 100.000.000 (seratus juta rupiah) dan telah tercatat di Sistem Administrasi Badan Hukum Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.: AHU-AH.01.09-0128423 tanggal 16 Juni 2023.

Perubahan nama PT Bank Perkreditan Rakyat menjadi PR BPR Bahtera Perekonomian Rakyat terdapat pada Akta No. 311 tanggal 19 November 2024 oleh Notaris Tri Wibowo S.H.,M.KN Akta ini telah mendapat persetujuan perubahan anggaran dasar perseroan terbatas oleh Menteri Hukum Republik Indonesia No. AHU-0076608.AH.01.02.TAHUN 2024 tanggal 26 November 2024.

Akta perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir terdapat pada Akta No. 04 tanggal 06 Maret 2025 oleh Notaris Etty Nugrahawati, SH. Akta ini telah dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum No. AHU-AH.01.09-0132429 tanggal 10 Maret 2025.

##### Maksud dan Tujuan

Sesuai dengan tujuan pendiriannya, PT Bank Perekonomian Bahtera Masyarakat melakukan aktivitas utama sebagai Bank Perekonomian Rakyat (BPR) yaitu kegiatan usaha bank secara konvensional, meliputi penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito, tabungan, dan/ atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya Perusahaan telah memiliki izin-izin sebagai berikut :

- Surat Keterangan Domisili Perusahaan : 389/27.IBU.1/31.71.01.1003/071.562/e/2017
- Nomor Induk Berusaha ( NIB ) : 0220104880136
- Tanda Daftar Perusahaan Perseroan Terbatas (PT) Nomor : 09.05.1.64.60908.
- Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) No. 01.569.699.0-074.000

Kantor Pusat Bank berlokasi di Gedung Top Center (Lantai 6) Jl. KH. Hasyim Ashari No. 13-13A, Jakarta 10130.

##### Susunan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Akta No.04 tanggal 06 Maret 2025 oleh Notaris Etty Nugrahawati S.H., susunan Pengurus PT BPR Bahtera Masyarakat per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris :

Komisaris Utama : Tn. Ronald Karamoy  
Komisaris : Tn. Adhi Triono

Direksi:

Direktur Utama : Tn. Hamrizal Razali  
Direktur : Tn. Handy Setyawan  
(membawahi fungsi kepatuhan)

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BAHTERA MASYARAKAT**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

---

**1. GAMBARAN UMUM (LANJUTAN)**

**a. Informasi Umum Perusahaan (Lanjutan)**

Berdasarkan Akta No.25 tanggal 29 Oktober 2024 oleh Notaris Etty Nugrahawati S.H., susunan Pengurus PT. BPR Bahtera Masyarakat per 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris :  
Komisaris Utama : Ronald Karamoy  
Komisaris : Durachman

Direksi:  
Direktur Utama : Hamrizal Razali  
Direktur : Handy Setyawan  
(*membawahi fungsi kepatuhan*)

Pada saat pemeriksaan per 31 Desember 2025, jumlah karyawan perseroan adalah sebanyak 56 orang termasuk 2 (dua) orang Komisaris dan 2 (dua) orang Direksi.

**b. Manajemen Risiko**

PT BPR Bahtera Masyarakat mencoba melakukan penerapan sistem manajemen risiko yang mencakup risiko kredit, risiko operasional dan risiko kepatuhan yang ditempuh dengan cara :

- a. Pengelolaan kreditantisipasi dilakukan melalui penerapan prinsip kehati-hatian dengan mencoba melakukan analisa secara lebih mendalam serta tahapan keputusan kredit sesuai dengan kewenangan dan penerapan tabungan buku sebesar satu kali angsuran pada setiap pencairan baru maupun perpanjangan.
- b. Pengelolaan risiko operasional dilakukan dengan penyempurnaan prosedur kerja, memberikan fasilitas kepada para pegawai untuk melanjutkan tingkat pendidikan, melakukan penyempurnaan terhadap program komputerisasi penunjang operasional guna mengurangi kesalahan dalam pencatatan serta peningkatan sarana dan prasarana kerja yang telah representatif.
- c. Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan dengan cara memastikan bahwa setiap keputusan dan tindakan manajemen sudah sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain, termasuk yang berkaitan dengan aspek hukum.

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI**

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan, yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat:

**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan ini disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan pengungkapan yang diisyaratkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) berdasarkan prinsip kesinambungan (*Going Concern*) serta mengikuti konvensi harga historis (*Historical Cost*).

Laporan keuangan Bank Perekonomian Rakyat disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) yang ditetapkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) merupakan adopsi dari IFRS for SMEs yang disesuaikan dengan kondisi di Indonesia, serta Panduan Akuntansi Perbankan Bagi Bank Perekonomian Rakyat (PA BPR) sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 21/SEOJK.03/2024 tanggal 24 Desember 2024.

Laporan keuangan perusahaan disusun dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP). Dasar penyusunan laporan keuangan adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah.

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BAHTERA MASYARAKAT**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)**

**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (Lanjutan)**

Laporan keuangan PT BPR Bahtera Masyarakat terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan Komitmen dan Kontijensi, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Perseroan menyajikan laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas secara tersendiri.

Laporan keuangan disusun berdasarkan basis kesinambungan usaha dan biaya historis. Laporan keuangan juga disusun berdasarkan basis akrual, kecuali laporan arus kas yang disusun berdasarkan basis kas.

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Cerukan bank pada umumnya termasuk aktivitas pendanaan sejenis dengan pinjaman. Namun jika cerukan bank dapat ditarik sewaktu-waktu dan merupakan bagian tak terpisahkan dari pengelolaan kas entitas, maka cerukan tersebut termasuk komponen kas dan setara kas. Entitas melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode tidak langsung.

**b. Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, disajikan sebagai "Aset yang dibatasi penggunaannya" yang dikategorikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo yaitu pada saat selesai pembatasan penggunaannya.

**c. Pendapatan Bunga yang Akan Diterima**

Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima adalah pendapatan bunga dari kredit dengan kualitas lancar (*performing*) yang telah diakui sebagai pendapatan tetapi belum diterima pembayarannya.

**d. Penempatan Pada Bank Lain**

Penempatan pada Bank lain merupakan Giro pada Bank lain, yaitu saldo rekening giro Bank, baik dalam Rupiah maupun dalam valuta asing di Bank lain dinyatakan sebesar saldo Giro pada tanggal neraca serta penempatan pada Bank lain (tabungan dan deposito berjangka) yang dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan penyisihan penghapusan yang dibentuk berdasarkan hasil penelaahan terhadap kualitas dari penempatan dana pada Bank lain.

Penempatan Pada Bank Lain adalah penempatan/tagihan atau simpanan milik BPR pada bank lain dengan maksud untuk menunjang kelancaran aktivitas operasional, dalam rangka memperoleh penghasilan, dan sebagai *secondary reserve*.

Giro pada Bank Umum adalah rekening giro BPR pada bank umum dalam mata uang rupiah dengan tujuan untuk menunjang kelancaran aktivitas operasional.

Tabungan pada Bank Lain adalah rekening tabungan BPR pada bank umum dan BPR lain dalam mata uang rupiah dengan tujuan untuk menunjang kelancaran aktivitas operasional.

Deposito pada Bank Lain adalah penempatan dana BPR pada bank umum dan BPR lain dalam bentuk deposito berjangka dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan.

Sertifikat Deposito pada Bank Umum adalah penempatan dana BPR dalam bentuk deposito yang sertifikat bukti penyimpanannya dapat dipindahtangankan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan.

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BAHTERA MASYARAKAT**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)**

**e. Kredit yang Diberikan**

Kredit adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara BPR dan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga termasuk pengalihan piutang.

Kredit yang diberikan dalam neraca disajikan sebesar jumlah bersih (netto) setelah dikurangi oleh pendapatan provisi dan pendapatan administrasi atas kredit yang diberikan.

Cadangan Kerugian Penurunan nilai merupakan penyisihan yang dibentuk atas penurunan nilai instrumen keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Jenis kredit menurut penggunaannya, antara lain Kredit investasi, modal kerja dan konsumsi.

Suku bunga efektif yang dihitung berdasarkan arus kas kontraktual pada dasarnya tidak dapat diubah sampai dengan seluruh Kewajiban Debitur dibayar lunas, termasuk ketika BPR memberikan keringanan suku bunga melalui restrukturisasi Kredit atau melakukan revisi estimasi pembayaran atau penerimaan bunga dan pokok.

Apabila BPR memberikan Kredit dengan skema bunga meningkat atau menurun yang telah diketahui sejak awal (sudah diperjanjikan), maka hal tersebut sudah harus diperhitungkan pada saat memperhitungkan awal arus kas untuk menentukan suku bunga efektif.

Kredit dengan suku bunga mengambang, perhitungan suku bunga efektif didasarkan pada arus kas dengan menggunakan suku bunga yang diestimasi pada awal pemberian kredit. Selanjutnya, suku bunga efektif akan disesuaikan pada saat penyesuaian suku bunga berikutnya. Suku bunga efektif akan berubah setiap kali dilakukan perubahan estimasi arus kas masa datang yang dihasilkan dari perubahan tingkat suku bunga.

Dalam menghitung suku bunga efektif, BPR harus memperhatikan secara cermat biaya transaksi yang meliputi pendapatan dan beban selain bunga (yang dapat diatribusikan secara langsung dengan pemberian/pembelian Kredit) yang harus diperhitungkan dalam estimasi arus kas masa datang.

Untuk kredit yang direstrukturisasi, dalam pokok kredit termasuk bunga dan biaya lain yang dialihkan menjadi pokok kredit. Bunga yang dialihkan tersebut diakui sebagai pendapatan bunga ditangguhkan.

Kredit diklasifikasikan sebagai *non-performing* pada saat pokok kredit telah lewat jatuh tempo dan/atau pada saat manajemen berpendapat bahwa penerimaan atas pokok atau bunga kredit tersebut kurang lancar. Pendapatan bunga kredit yang telah diklasifikasikan sebagai *non-performing* tidak diperhitungkan dan diakui sebagai pendapatan pada saat diterima.

Sehubungan dengan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP), BPR melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas pembentukan cadangan penurunan nilai kredit, dari sebelumnya disajikan sebagai Penyisihan Penghapusan Kredit Aktiva (PPKA) menjadi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). CKPN atas kredit yang diberikan dibentuk untuk mencerminkan estimasi kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya sebagian atau seluruh kredit, dengan mempertimbangkan kualitas kredit, kemampuan pembayaran debitur, nilai agunan, serta faktor relevan lainnya, sehingga nilai tercatat kredit yang disajikan dalam laporan keuangan mencerminkan kondisi yang wajar sesuai dengan ketentuan SAK EP.

Kredit disajikan sebesar jumlah bruto kredit Bank yang belum dilunasi oleh nasabah, dikurangi dengan penyisihan penghapusan kredit. Penyisihan tersebut merupakan jumlah kerugian yang diperkirakan atas kredit yang diberikan ditetapkan berdasarkan review terhadap masing-masing debitur pada akhir bulan.

Untuk kredit yang direstrukturisasi, dalam pokok kredit termasuk bunga dan biaya lain yang dialihkan menjadi pokok kredit. Bunga yang dialihkan tersebut diakui sebagai pendapatan bunga ditangguhkan.

Kredit diklasifikasikan sebagai *non-performing* pada saat pokok kredit telah lewat jatuh tempo dan/atau pada saat manajemen berpendapat bahwa penerimaan atas pokok atau bunga kredit tersebut kurang lancar. Pendapatan bunga kredit yang telah diklasifikasikan sebagai *non-performing* tidak diperhitungkan dan diakui sebagai pendapatan pada saat diterima.

Kredit akan dihapuskan pada saat manajemen berpendapat bahwa kredit tersebut sudah tidak dapat ditagih kembali. Penerimaan kembali kredit yang telah dihapuskan diakui sebagai penyesuaian terhadap penyisihan penghapusan kredit jika terdapat sisa dan diakui sebagai pendapatan bunga.

# PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BAHTERA MASYARAKAT

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

### 2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

#### f. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) adalah penyisihan yang dibentuk apabila nilai tercatat setelah penurunan nilai kurang dari nilai tercatat awal. Penurunan nilai adalah suatu kondisi dimana terdapat bukti objektif terjadinya peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal kredit tersebut, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Evaluasi penurunan nilai dilakukan terhadap aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi, untuk seluruh jenis aset keuangan yang dimiliki oleh BPR, antara lain surat berharga, penempatan pada bank lain, kredit, dan penyertaan modal.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan evaluasi penurunan nilai :

- 1) Sistematis dan konsisten sepanjang waktu.
- 2) Sejalan dengan kriteria yang bersifat objektif.
- 3) Didukung dengan dokumentasi yang memadai.

Identifikasi bukti objektif

- 1) Menetapkan peristiwa-peristiwa yang memenuhi kriteria sebagai bukti objektif terjadinya penurunan nilai kredit berdasarkan pengalaman dan tren historis, informasi yang tersedia, dengan disertai dengan analisis dasar perhitungan dan mendokumentasikan dalam kebijakan.
- 2) Penurunan nilai pada dasarnya disebabkan oleh dampak kombinasi dari beberapa peristiwa, kecuali peristiwa di masa datang yang diperkirakan dapat menimbulkan kerugian, terlepas hal tersebut sangat mungkin terjadi.
- 3) Faktor-faktor lain yang harus dipertimbangkan BPR dalam menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian akibat penurunan nilai telah terjadi meliputi informasi mengenai likuiditas, solvabilitas, dan eksposur risiko usaha dan risiko keuangan pihak debitur atau pihak penerbit, tingkat atau tren terjadinya tunggakan (*delinquencies*) untuk aset keuangan serupa, tren dan kondisi ekonomi nasional dan lokal, dan nilai wajar agunan dan jaminan. Faktor-faktor ini dan faktor-faktor lainnya, baik secara individual maupun secara bersama, dapat menjadi bukti objektif yang cukup bahwa kerugian akibat penurunan nilai telah terjadi dalam kredit atau kelompok kredit.

#### Alur Pembentukan CKPN sebagai berikut :

##### a. Langkah Pertama: Penilaian Pemenuhan Kriteria Aset Baik

BPR melakukan penilaian apakah aset keuangan memenuhi kriteria aset baik. Kriteria aset baik sebagai berikut :

- 1) aset keuangan diterbitkan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia;
- 2) aset keuangan dijamin oleh LPS; dan/atau
- 3) aset keuangan tidak memiliki tunggakan lebih dari 7 (tujuh) hari dan tidak pernah dilakukan restrukturisasi. Dalam hal BPR melakukan perpanjangan kredit tanpa melihat kemampuan membayar debitur, hal tersebut

Apabila:

- 1) aset keuangan memenuhi kriteria aset baik, BPR dapat tidak membentuk CKPN atas aset keuangan tersebut
- 2) aset keuangan tidak memenuhi kriteria aset baik, BPR melakukan penilaian signifikansi aset keuangan (Langkah Kedua)

##### b. Langkah Kedua: Penilaian Signifikansi

BPR melakukan penilaian signifikansi aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria aset baik. Apabila:

- 1) aset keuangan signifikan, BPR melakukan penilaian terhadap aset keuangan tersebut secara individual (langkah ketiga);
- 2) aset keuangan tidak signifikan, BPR membentuk CKPN secara kolektif.

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BAHTERA MASYARAKAT**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)**

**f. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Lanjutan)**

**Alur Pembentukan CKPN sebagai berikut : (Lanjutan)**

c. Langkah Ketiga: Penilaian Bukti Objektif Penurunan Nilai

- 1) BPR melakukan penilaian secara individual terhadap aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria aset baik dan signifikan.
- 2) Penilaian dilakukan dengan menganalisis apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai atas aset keuangan. Apabila:
  - a. terdapat bukti objektif penurunan nilai, BPR membentuk CKPN individual;
  - b. tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai, BPR membentuk CKPN kolektif.

**Perhitungan CKPN**

Nilai CKPN didapatkan dari perkalian antara nilai PD, LGD, dan outstanding kredit (*exposure at default/EAD*).

$$\text{Penurunan nilai} = \text{PD} \times \text{LGD} \times \text{EAD}$$

**a. Perhitungan PD**

*Probability of Default*, yaitu tingkat kemungkinan kegagalan debitur memenuhi kewajiban yang dapat diukur berdasarkan beberapa pendekatan, antara lain *Migration Analysis*, *Roll Rates*, atau metode lainnya

1) Perhitungan PD dengan *Net Flow*

Pendekatan ini menggambarkan tingkat kemungkinan debitur gagal memenuhi kewajibannya yang dilihat dari perpindahan kredit ke bucket yang lebih buruk dari bulan ke bulan selama periode waktu tertentu.

2) Perhitungan PD dengan *Migration Analysis*

Pendekatan ini menggambarkan tingkat kemungkinan debitur gagal memenuhi kewajibannya yang dilihat dari perpindahan kredit berdasarkan kualitas kredit pada periode waktu tertentu ke periode 1 tahun berikutnya.

**b. Perhitungan LGD**

Dalam perhitungan penurunan nilai berdasarkan kolektif, BPR terlebih dahulu mengelompokkan kredit berdasarkan risiko kredit serupa (misalnya kredit berdasarkan jenis penggunaan, sektor ekonomi, skala UMKM, atau skema kredit). Jika BPR menetapkan pengelompokan kredit berdasarkan jenis penggunaan modal kerja, konsumtif, dan investasi, maka BPR membentuk LGD sesuai dengan kelompok kredit tersebut yaitu sebanyak 3 jenis LGD. Jika data tidak mendukung, BPR dapat membuat *LGD all account*. Pedoman BPR memperkenalkan dua cara perhitungan LGD yaitu perhitungan LGD menggunakan *expected recovery* dan perhitungan LGD menggunakan *collateral shortfall*.

1) Perhitungan LGD menggunakan *Expected Recoveries*

Perhitungan LGD dengan *Metode expected recoveries* menggunakan hasil dari recovery kredit yaitu kredit macet yang telah memenuhi kriteria *default* dan/atau hapus buku atas kredit yang telah dihapusbuku.

2) Perhitungan LGD menggunakan *Collateral Shortfall*

Perhitungan LGD Metode *Collateral shortfall* menggunakan data penerimaan dari hasil penjualan/eksekusi agunan yang telah dikuasai oleh BPR.

**g. Restrukturisasi Kredit**

Restrukturisasi Kredit adalah upaya perbaikan yang dilakukan BPR dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya. Nilai Tunai Penerimaan Kas Masa Depan adalah nilai tunai perkiraan arus kas masa depan dari total kewajiban debitur sesuai dengan perjanjian restrukturisasi kredit berdasarkan tingkat diskonto tertentu. Restrukturisasi ini sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1 Tahun 2024 tentang Kualitas Aset Bank Perekonomian Rakyat BAB IV Bagian satu.

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BAHTERA MASYARAKAT**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)**

**g. Restrukturisasi Kredit (Lanjutan)**

Restrukturisasi kredit dapat dilakukan antara lain melalui satu atau lebih cara sebagai berikut:

- a. Penjadwalan kembali dilakukan melalui antara lain perubahan jadwal pembayaran kewajiban Debitur dan/atau perubahan jangka waktu.
- b. Persyaratan kembali dilakukan melalui antara lain:
  - (1) perubahan jumlah pembayaran atau angsuran;
  - (2) perpanjangan jangka waktu kredit;
  - (3) penurunan suku bunga Kredit; dan/atau
  - (4) penghapusan sebagian kewajiban.
- c. Penataan kembali (*restructuring*) dilakukan melalui antara lain:
  - (1) penambahan fasilitas Kredit BPR; dan/atau
  - (2) konversi seluruh atau sebagian tunggakan angsuran menjadi pokok Kredit baru, yang dapat disertai dengan penjadwalan kembali atau persyaratan kembali.

**h. Agunan yang Diambil Alih**

Agunan yang Diambil Alih selanjutnya disingkat AYDA adalah aset yang diperoleh baik sebagian atau seluruhnya dengan cara pembelian melalui pelelangan maupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajiban kepada BPR dengan ketentuan agunan yang dibeli untuk dicairkan secepatnya.

Agunan yang diambil alih diatur berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana diubah terakhir dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan dan POJK Nomor 1 tahun 2024 tentang Kaulitas Aset Bank perekonomian Rakyat.

Penyelesaian kredit dilakukan apabila debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian kredit. Penyelesaian kredit dapat dilakukan melalui pengambilalihan agunan (Agunan Yang Diambil Alih/AYDA) atau melalui penjualan agunan untuk melunasi kewajiban debitur.

Pada saat pengambilalihan agunan, agunan yang diambil alih diakui sebagai AYDA dan dicatat sebesar nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, dengan jumlah maksimum sebesar kewajiban debitur. BPR tidak mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan agunan tersebut.

Hasil penjualan agunan yang dikuasai oleh BPR diakui sebagai pengurang atas tagihan kredit yang terkait. Selisih antara nilai tercatat AYDA dengan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian operasional.

**Proses Penyelesaian Kredit :**

1. Pengambilalihan agunan debitur oleh BPR apabila debitur tidak mampu melunasi kewajibannya sesuai perjanjian kredit.
2. Pengakuan agunan sebagai AYDA, yang dicatat sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual dengan batas maksimum sebesar kewajiban debitur.
3. Pengelolaan AYDA sampai dengan agunan tersebut dapat dijual kembali.
4. Penjualan agunan yang diambil alih untuk memperoleh dana guna penyelesaian kewajiban debitur.
5. Pengakuan hasil penjualan sebagai pengurang tagihan kredit yang terkait dengan debitur tersebut.

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BAHTERA MASYARAKAT**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)**

**h. Agunan yang Diambil Alih (Lanjutan)**

Agunan yang diambil alih berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 1 Tahun 2024 tentang Kualitas Aset Bank Perekonomian Rakyat pada Bab VI Pasal 39, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. BPR dapat mengambil alih agunan untuk penyelesaian Kredit yang memiliki kualitas macet.
2. Pengambilalihan agunan tersebut bersifat sementara.
3. Pengambilalihan agunan tersebut harus disertai dengan surat pernyataan penyerahan agunan atau surat kuasa menjual dari Debitur, dan surat keterangan lunas dari BPR kepada Debitur.
4. BPR wajib menilai AYDA pada saat pengambilalihan agunan untuk menetapkan nilai realisasi bersih.
5. Penilaian AYDA sebagaimana dimaksud pada ayat (4) dilakukan :
  - a. untuk AYDA dengan nilai sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,- (Lima Ratus Juta Rupiah) dapat dilakukan oleh penilai intern BPR; dan
  - b. untuk AYDA dengan nilai lebih dari Rp500.000.000,- (Lima Ratus Juta Rupiah) wajib dilakukan oleh penilai independen.
6. Penilaian AYDA sebagaimana dimaksud pada ayat (4) dilakukan terhadap setiap agunan.
7. BPR wajib melakukan penilaian kembali secara berkala terhadap AYDA sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan pedoman akuntansi BPR, dengan ketentuan:
  - a. dalam hal nilai AYDA mengalami penurunan, BPR wajib mengakui penurunan nilai tersebut sebagai kerugian; dan
  - b. dalam hal nilai AYDA mengalami peningkatan, BPR dilarang mengakui peningkatan nilai tersebut sebagai pendapatan.

Agunan yang diambil alih berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 1 Tahun 2024 tentang Kualitas Aset Bank Perekonomian Rakyat pada Bab VI Pasal 40, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Pengambilalihan AYDA sebagaimana dimaksud dalam Pasal 39 ayat (1) bersifat sementara dan wajib dicairkan secepatnya terhitung sejak pengambilalihan AYDA oleh BPR.
2. Apabila BPR tidak dapat melakukan upaya penyelesaian terhadap AYDA sebagaimana dimaksud pada ayat (1), nilai AYDA untuk jenis agunan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 20 ayat (1) huruf b, huruf d, huruf e dan huruf f yang tercatat pada laporan posisi keuangan BPR wajib diperhitungkan sebagai faktor pengurang modal inti BPR dalam perhitungan KPMM sebesar:
  - a. 15% (lima belas persen) dari nilai AYDA untuk AYDA yang dimiliki lebih dari 1 (satu) tahun sampai dengan 3 (tiga) tahun;
  - b. 50% (lima puluh lima persen) dari nilai AYDA untuk AYDA yang dimiliki lebih dari 3 (tiga) tahun sampai dengan 5 (lima) tahun; dan/atau
  - c. 100% (seratus persen) dari nilai AYDA untuk AYDA yang dimiliki lebih dari 5 (lima) tahun.
3. Apabila BPR tidak dapat melakukan upaya penyelesaian AYDA sebagaimana dimaksud pada ayat (1), nilai AYDA untuk jenis agunan selain sebagaimana dimaksud dalam Pasal 20 ayat (1) huruf b, huruf d, huruf e dan huruf f yang tercatat pada laporan posisi keuangan BPR wajib diperhitungkan sebagai faktor pengurang modal inti BPR dalam perhitungan KPMM sebesar:
  - a. 50% (lima puluh persen) dari nilai AYDA untuk AYDA yang dimiliki lebih dari 1 (satu) tahun sampai dengan 2 (dua) tahun; dan/atau
  - b. 100% (seratus persen) dari nilai AYDA untuk AYDA yang dimiliki lebih dari 2 (dua) tahun.
4. BPR wajib mendokumentasikan upaya penyelesaian AYDA sebagaimana dimaksud pada ayat (1).
5. BPR wajib menerapkan perlakuan akuntansi pengambilalihan AYDA sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan pedoman akuntansi bagi BPR.

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BAHTERA MASYARAKAT**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)**

**i. Aset Tetap**

Aset tetap disajikan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Biaya perolehan meliputi harga beli aset tetap termasuk biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang siap digunakan serta estimasi awal biaya pembongkaran aset, biaya pemindahan aset dan biaya restorasi relokasi. Pajak - pajak yang dikreditkan dan semua diskon dikurangkan dalam menentukan biaya. Revaluasi aset tetap tidak diperkenankan, kecuali dilakukan berdasarkan ketentuan Pemerintah. Penyusutan dimulai pada saat aset tetap tersedia untuk digunakan dan berhenti ketika aset tetap dihapuskan. Penyusutan tidak berhenti ketika aset tidak digunakan.

Penyusutan aset tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dengan rincian sebagai berikut

Jenis Aset Tetap	Umur ekonomis tahun	% Tarif Penyusutan
Bangunan	20 Tahun	5%
Kendaraan	8 Tahun	12,5% - 25%
Inventaris Kantor Golongan I	4 Tahun	25%
Inventaris Kantor Golongan II	8 Tahun	12,5%

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba-rugi pada saat terjadinya. Pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi. Aktiva tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap yang bersangkutan, dan keuntungan yang diperoleh atau kerugian yang timbul dari penjualan aktiva tetap yang bersangkutan dilaporkan dalam laporan laba-rugi tahun berjalan.

**j. Mata Uang Pelaporan, Transaksi Dan Saldo Dalam Mata Uang Asing**

Mata uang pelaporan yang digunakan oleh entitas adalah mata uang Rupiah, sekaligus sebagai mata uang fungsional.

Pembukuan Perusahaan diselenggara dalam mata uang Rupiah. Sedangkan transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam Rupiah dengan kurs tunai (*spot rate*) pada saat terjadinya transaksi.

Pada tanggal pelaporan, saldo aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan kedalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dibebankan atau dikreditkan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

**k. Aset Tidak Berwujud**

Aset tidak berwujud terdiri dari perangkat lunak yang dibeli Bank.

Perangkat lunak yang dibeli oleh Bank dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi.

Pengeluaran selanjutnya untuk perangkat lunak akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis aset yang bersangkutan di masa mendatang. Semua pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

Aset tidak berwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari penggunaan atau pelepasannya.

Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang masa manfaat dari perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai.

**l. Aset Lain-Lain**

Aset Lain-lain adalah pos-pos aset yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam kelompok pos aset yang ada dan tidak secara material untuk disajikan tersendiri.

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BAHTERA MASYARAKAT**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)**

**m. Kewajiban Segera**

Kewajiban Segera adalah kewajiban yang telah jatuh tempo dan atau yang segera dapat ditagih oleh pemiliknya dan harus segera dibayar.

**n. Utang Bunga**

Utang Bunga merupakan pos yang dimaksudkan untuk menampung kewajiban BPR yang timbul dari pengakuan biaya bunga dari aktivitas yang terkait dengan fungsi BPR. Termasuk dalam pengertian kewajiban bunga adalah kewajiban bunga yang telah jatuh tempo dan atau yang segera dapat ditagih oleh pemiliknya dan harus segera dibayar.

**o. Utang Pajak**

Utang Pajak adalah kewajiban pajak penghasilan badan yang terutang atas penghasilan BPR.

**p. Tabungan**

PT BPR Bahtera Masyarakat memberikan bunga atas tabungan masyarakat sebesar 0% - 4% per tahun dan dapat berubah disesuaikan dengan pangsa pasar.

**q. Deposito Berjalan**

PT BPR Bahtera Masyarakat memberikan bunga atas simpanan deposito berjangka dan disesuaikan dengan Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS).

**r. Simpanan**

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank umum atau BPR lain) kepada BPR berdasarkan perjanjian penyimpanan dana.

Simpanan dari Bank Lain adalah kewajiban BPR kepada bank lain, dalam bentuk tabungan dan deposito.

**s. Pinjaman yang Diterima**

Pinjaman yang diterima adalah fasilitas pinjaman yang diterima dari Bank atau pihak lain termasuk Bank Indonesia baik dalam Rupiah maupun mata uang asing, dan harus dibayar bila telah jatuh tempo.

Pinjaman yang diterima disajikan dalam neraca sebesar jumlah bersih (netto) setelah dikurangi provisi dan biaya transaksi yang dibebankan.

Provisi dan biaya transaksi atas pinjaman yang diterima diamortisasi secara sistematis sesuai dengan jangka waktu atas pinjaman yang diterima.

Pinjaman Diterima adalah dana yang diterima dari bank umum dan BPR lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

**t. Transaksi-transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa**

PT BPR Bahtera Masyarakat mengungkapkan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Suatu pihak mempunyai hubungan istimewa dengan entitas jika :

- i. Secara langsung, atau tidak langsung melalui atau lebih perantara, pihak tersebut
  - a. Mengendalikan, dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama dengan, entitas ( termasuk entitas induk, entitas anak, dan *fellow subsidiaries* )
  - b. Memiliki kepemilikan di entitas yang memberikan pengaruh signifikan atas entitas; atau
  - c. Memiliki pengendalian bersama atau entitas

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BAHTERA MASYARAKAT**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)**

**t. Transaksi-transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (Lanjutan)**

- ii. Pihak tersebut adalah entitas asosiasi dari entitas
- iii. Pihak tersebut adalah *joint ventures* dimana entitas tersebut merupakan venture
- iv. Pihak tersebut adalah personil manajemen kunci entitas atau entitas induknya
- v. Pihak tersebut adalah keluarga dekat dari setiap orang yang diuraikan dalam (i) atau (iv) Pihak tersebut adalah entitas yang dikendalikan, bersama atau memiliki hak suara secara signifikan, secara langsung atau tidak langsung, setiap orang yang diuraikan dalam (iv) atau (v) atau
- vi. Pihak tersebut adalah program imbalan pascakerja untuk imbalan pekerja entitas, atau setiap entitas yang mempunyai hubungan istimewa dengan entitas tersebut.

**u. Sewa**

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa mengalihkan secara substansial seluruh manfaat dan risiko kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh manfaat dan risiko kepemilikan aset. Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**v. Kewajiban Kontinjensi**

Kewajiban kontinjensi merupakan kewajiban potensial yang belum pasti. Perseroan tidak mengakui kewajiban kontinjensi sebagai kewajiban. Kewajiban kontinjensi diungkapkan pada tanggal pelaporan, uraian dan sifat kewajiban kontinjensi jika praktis dilakukan.

**w. Pinjaman Subordinasi**

Pinjaman Subordinasi adalah pinjaman yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Ada perjanjian tertulis antara BPR dan pemberi pinjaman;
- 2) Ada persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia;
- 3) Tidak dijamin oleh BPR yang bersangkutan dan telah disetor penuh;
- 4) Minimum berjangka waktu 5 (lima) tahun

**x Pendapatan dan Beban**

Definisi Pendapatan sebagai berikut :

- 1) Pendapatan Operasional mencakup semua pendapatan yang berasal dari kegiatan utama BPR. Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya.
- 2) Pendapatan Bunga adalah pendapatan yang diperoleh dari penanaman dana BPR pada aset produktif, dimana pendapatan bunga termasuk provisi dikurangi biaya-biaya yang terkait langsung dalam penyaluran
- 3) Provisi adalah biaya yang harus dibayar debitur pada saat kredit disetujui dan biasanya dinyatakan dalam persentase.
- 4) Biaya Transaksi adalah semua biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan pemberian kredit yang ditanggung oleh BPR, misalnya marketing fee. Dalam hal biaya transaksi dibebankan kepada nasabah maka biaya tersebut tidak termasuk dalam biaya perolehan pemberian kredit.
- 5) Pendapatan Operasional Lainnya adalah berbagai pendapatan yang timbul dari aktivitas yang mendukung kegiatan operasional BPR.

**I. Pendapatan Bunga**

Pendapatan bunga antara lain berasal dari kredit yang diberikan, penempatan pada bank lain, dan Sertifikat Bank Indonesia.

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BAHTERA MASYARAKAT**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)**

**x. Pendapatan dan Beban (Lanjutan)**

**II. Pendapatan Operasional Lainnya**

- a) Pendapatan operasional lainnya berasal dari kegiatan jasa yang mendukung operasional BPR sesuai dengan ketentuan.
- b) Contoh dari pendapatan operasional lainnya adalah komisi/fee dari transaksi *payment point*, jasa pengiriman uang, transaksi ATM, pendapatan administrasi tabungan, pinalti pencairan deposito lebih awal, keuntungan akibat penjualan kas dalam valuta asing, keuntungan akibat penjualan SBI, denda yang valuta asing, keuntungan akibat penjualan SBI, denda yang dikenakan oleh BPR kepada nasabah, penerimaan dari kredit yang telah dihapus buku, pemulihan penyisihan kerugian kredit dan lain-lain.

**Beban Operasional**

Beban Operasional dirinci menjadi :

- 1) Beban bunga
  - a) Beban bunga adalah beban yang dibayarkan kepada nasabah atau pihak lain yang berkaitan dengan kegiatan penghimpunan dana dan penerimaan pinjaman.
  - b) Beban bunga timbul dari kegiatan pendanaan berupa kegiatan penghimpunan dana dan penerimaan pinjaman, misalnya tabungan dan deposito, termasuk premi penjaminan simpanan, *cash back* dan hadiah deposito berjangka.
  - c) Beban bunga disajikan secara terpisah dari pendapatan bunga untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai komposisi dan alasan perubahan nilai neto bunga.
  - d) Penjelasan lebih lanjut mengenai beban bunga mengacu pada Bab V tentang Akuntansi Kewajiban.
- 2) Beban penyisihan kerugian.
- 3) Beban pemasaran, termasuk pemberian hadiah yang tidak dapat diatribusikan, iklan dalam rangka promosi, dan biaya transaksi atas kredit yang tidak disetujui.
- 4) Beban penelitian dan pengembangan yaitu biaya yang berkaitan dengan penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh BPR.
- 5) Beban administrasi dan umum adalah berbagai beban yang timbul untuk mendukung kegiatan operasional BPR.
- 6) Beban operasional lainnya adalah biaya operasional yang tidak termasuk dalam salah satu biaya operasional di atas, misalnya kerugian akibat penjualan kas dalam valuta asing, kerugian akibat penjualan SBI.

**y. Imbalan Pasca Kerja**

Imbalan pascakerja merupakan imbalan yang terutang kepada karyawan setelah berakhirnya masa kerja, yang meliputi antara lain uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan uang penggantian hak sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, serta peraturan pelaksanaannya, khususnya Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021. Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) paragraf 28, Entitas mengakui kewajiban imbalan pascakerja sebagai kewajiban imbalan pasti yang diukur berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas kewajiban yang timbul pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan masa kerja karyawan, tingkat gaji, serta ketentuan peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan yang berlaku. Kewajiban imbalan pascakerja tersebut disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan, dan beban imbalan pascakerja diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya, guna mencerminkan secara wajar kewajiban Entitas kepada karyawan sesuai dengan prinsip akrual dan kehati-hatian.

# PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BAHTERA MASYARAKAT

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

### 2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

#### z Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan merupakan pajak yang dihitung atas penghasilan kena pajak Entitas sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia. Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) paragraf 29, pajak penghasilan diakui sebagai beban pada periode berjalan sebesar jumlah pajak terutang yang dihitung berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan. Laba kena pajak diperoleh dari laba sebelum pajak menurut laporan keuangan yang disesuaikan dengan koreksi fiskal, baik koreksi fiskal positif maupun koreksi fiskal negatif, sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Pajak kini dihitung dengan menerapkan tarif pajak penghasilan badan yang berlaku pada tanggal pelaporan terhadap laba kena pajak tersebut, setelah memperhitungkan kredit pajak dan pembayaran pajak di muka. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajaknya, sepanjang besar kemungkinan bahwa laba kena pajak di masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan. Beban pajak penghasilan disajikan dalam laporan laba rugi, sedangkan aset atau liabilitas pajak penghasilan dan pajak tangguhan, jika ada, disajikan dalam laporan posisi keuangan sesuai dengan prinsip akrual dan kehati-hatian.

### 3. KAS DAN SETARA KAS

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
<b>Kas :</b>		
Kas Kecil	2.880.900	6.257.700
Kas Besar	101.581.000	109.072.700
Teller 2	-	10.550.000
<b>Jumlah Kas</b>	<b><u>104.461.900</u></b>	<b><u>125.880.400</u></b>

### 4. PENDAPATAN BUNGA YANG AKAN DITERIMA

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Antar Bank Aktiva	25.000.000	76.000.000
<b>Kredit Modal Kerja</b>		
Kredit Modal Kerja	548.246.823	377.702.221
Bridging Loan	261.828.305	208.854.414
Kredit Bunga Menurun	26.888.740	3.809.128
Kredit Musiman Pertanian	30.447.223	111.538.286
Kredit SL-KMK-Channelling	307.867.500	-
Kredit SL-KMK Demand Loan	442.660.134	278.497.369
Kredit SL - MKM- Demand Loan	111.580.966	8.410.256
	<b><u>1.729.519.691</u></b>	<b><u>988.811.674</u></b>
<b>Bunga Kredit Konsumsi</b>		
Kredit Multi Guna	1.165.293.727	555.131.351
Kredit kepemilikan rumah	118.763.507	63.225.433
Kredit KTA - Guru	-	252.942
Kredit Karyawan Bahtera	3.523.404	1.426.555
Kredit Flat to EIR	103.424.292	-
Kredit KMG Karyawan	8.337.664	9.951.920
Kredit KMG Fixed	3.515.625	3.515.625
Kredit Karyawan KPR	1.078.178	572.962
Kredit SL-KMG-Channelling	489.186.667	544.635.000
Kredit Pensiun	20.792.849	7.776.678
Kredit KMG - Revolving	16.629.970	2.825.828
	<b><u>1.930.545.881</u></b>	<b><u>1.189.314.294</u></b>

# PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BAHTERA MASYARAKAT

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

#### 4. PENDAPATAN BUNGA YANG AKAN DITERIMA (LANJUTAN)

	2025	2024
<b>Bunga Kredit Investasi</b>		
Kredit Investasi	169.234.941	258.855.970
	<b>169.234.941</b>	<b>258.855.970</b>
<b>Jumlah Pendapatan Bunga yang Akan Diterima</b>	<b>3.854.300.513</b>	<b>2.512.981.938</b>

#### 5. PENEMPATAN PADA BANK LAIN

	2025	2024
<b>Giro:</b>		
PT Bank Central Asia Tbk	1.274.127.147	109.010.945
PT Bank Permata Tbk rek.1522	1.863.448.010	767.148.388
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk rek. 8376	1.000.762.913	1.001.251.588
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	1.987.424.713	1.507.365.708
PT Bank Danamon Indonesia Tbk rek.1531	1.982.446.517	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk rek 9177	59.432.319	178.020.781
PT Bank Oke Indonesia Tbk	1.980.725.824	2.005.981.298
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk rek. 6001	1.952.631.778	394.904.532
PT Bank Neo Commerce Tbk	-	2.005.684.027
PT Bank Maspion Indonesia Tbk	1.981.918.207	-
	<b>14.082.917.428</b>	<b>7.969.367.267</b>
<b>Tabungan</b>		
PT Bank Sahabat Sampoerna rek. 9897	1.967.824.714	3.192.585.863
PT Bank Victoria International Tbk	1.985.528.750	2.007.278.484
PT BPR Amar Dana	1.969.943.233	2.001.135.085
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk rek. 7878	489.671.822	480.518.554
PT Bank Permata Tbk	61.563.223	160.519.535
PT BPR Parinama Simfoni Indonesia	63.327.845	59.946.403
PT BPR Lestari	26.123.919	26.042.134
PT BPR Multi Sembada Dana	103.434.580	-
PT BPRS HIK Parahyangan	1.980.643.204	-
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	6.590.291	-
PT BPR Karya Artha Sejahtera	100.546.473	-
	<b>8.755.198.054</b>	<b>7.928.026.058</b>
<b>Deposito</b>		
PT BPR Harta Insan Karimah Bekasi	-	2.000.000.000
PT BPRS Hikmah Wakilah	-	2.000.000.000
PT BPRS Bandar Lampung	-	2.000.000.000
PT BPRS Gala Mitra Abadi	250.000.000	2.000.000.000
PT BPRS Way Kanan	-	2.000.000.000
PT BPRS Attaqwa	-	2.000.000.000
PT BPRS Kotabumi	-	2.000.000.000
PT BPR Hariarta Sedana	-	1.500.000.000
PT BPR Rasyid	-	1.500.000.000
PT BPRS Syariah Gaido Indonesia	-	1.500.000.000
PT BPRS Artamadanni	1.000.000.000	1.000.000.000
PT BPRS Insan Cita Arthajaya	-	1.000.000.000
PT BPR Almasoem	-	1.000.000.000
PT BPRS Dana Moneter	-	1.000.000.000

# PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BAHTERA MASYARAKAT

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

### 5. PENEMPATAN PADA BANK LAIN (LANJUTAN)

	2025	2024
<b>Deposito (Lanjutan)</b>		
PT BPRS Syariah Asad Alif	-	1.000.000.000
PT BPRS Patriot Bekasi	-	1.000.000.000
PT BPRS Tani Tulang Bawang Barat	-	1.000.000.000
PT BPRS Syariah Hasanah	-	1.000.000.000
PT BPRS Botani Bina Rahmat	-	1.000.000.000
PT BPRS Rajasa	1.000.000.000	1.000.000.000
PT BPR Haneda Mitra Usaha	-	750.000.000
PT BPR Ceper	500.000.000	500.000.000
PT BPR Menara Cendrawasih Papua	500.000.000	500.000.000
PT BPR Koperindo Jaya	500.000.000	500.000.000
PT BPRS Al Hijrah Amanah	1.500.000.000	-
PT BPRS Al Barokah	500.000.000	-
PT BPRS HIK Jawa Tengah	1.000.000.000	-
PT BPRS Vitka Central	1.000.000.000	-
PT BPRS Dharma Kuwera	1.000.000.000	-
PT BPRS Amanah Bangsa	1.000.000.000	-
	<b>9.750.000.000</b>	<b>30.750.000.000</b>
	<b>32.588.115.482</b>	<b>46.647.393.324</b>
Penyisihan Kerugian Antar Bank Aktiva	-	(6.063.324)
<b>Jumlah</b>	<b>32.588.115.482</b>	<b>46.641.330.000</b>

### 6. KREDIT YANG DIBERIKAN

	2025	2024
<b>a. KYD Berdasarkan Penggunaannya</b>		
Kredit Modal Kerja		
Kredit Modal Kerja	23.274.818.877	31.331.990.067
Bridging Loan	20.889.599.826	29.996.924.306
Kredit Bunga Menurun	1.292.382.653	1.305.986.681
Kredit Musiman Pertanian	3.364.675.785	9.333.223.086
Kredit SL-KMK-Channeling	11.820.694.459	-
Kredit SL-KMK-Demand Loan	27.912.559.998	18.093.109.621
Kredit Demand Loan 30	3.092.709.030	1.369.230.769
	<b>91.647.440.628</b>	<b>91.430.464.530</b>
<b>Kredit Konsumsi</b>		
Kredit Multi Guna	51.416.170.441	35.169.942.589
Kredit kepemilikan rumah	3.729.973.146	4.481.264.587
Kredit Tanpa agunan	127.770.852	136.984.183
Kredit Karyawan Bahtera	537.757.645	316.823.758
Kredit KMG Karyawan	2.538.872.571	2.751.790.044
Kredit Karyawan KPR	331.963.100	186.626.210
Kredit KTA Pasar	2.728.818	4.331.233
Kredit KMG Fixed	374.988.000	431.247.000
Kredit Kredit Pensiun	12.737.873.487	5.018.279.005
Kredit SL-KMG-Channeling	4.872.777.776	6.246.666.661
Kredit KMG-Revolving	261.538.638	277.041.909
	<b>76.932.414.474</b>	<b>55.020.997.179</b>

# PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BAHTERA MASYARAKAT

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

### 6. KREDIT YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)

	2025	2024
<b>a. KYD Berdasarkan Penggunaannya (Lanjutan)</b>		
<b>Kredit Investasi</b>		
Kredit Investasi	15.814.507.579	13.760.787.354
Kredit KKB	-	-
	15.814.507.579	13.760.787.354
<b>Jumlah Kredit Yang Diberikan Pokok</b>	<b>184.394.362.681</b>	<b>160.212.249.064</b>
KYD - Provisi	(874.203.737)	(899.956.980)
	<b>183.520.158.944</b>	<b>159.312.292.084</b>
 Cadangan Kerugian Penilaian Nilai	 (3.732.780.389)	 (4.190.749.065)
<b>Jumlah</b>	<b>179.787.378.555</b>	<b>155.121.543.019</b>
 <b>b. KYD Berdasarkan Kolektibilitas</b>		
- Lancar	113.105.896.290	104.286.920.124
- Dalam Perhatian Khusus	42.746.978.342	27.041.708.441
- Kurang Lancar	3.615.066.707	5.044.057.282
- Diragukan	4.264.471.375	4.107.635.709
- Macet	20.661.949.967	19.731.927.507
	<b>184.394.362.681</b>	<b>160.212.249.064</b>
 KYD - Provisi	 (874.203.737)	 (899.956.980)
	<b>183.520.158.944</b>	<b>159.312.292.084</b>
 Cadangan Kerugian Penilaian Nilai	 (3.732.780.389)	 (4.190.749.065)
<b>Jumlah</b>	<b>179.787.378.555</b>	<b>155.121.543.018</b>
 <b>c. KYD Berdasarkan Keterkaitan</b>		
Pihak terkait	-	12.546.968.560
Pihak tidak terkait	184.394.362.681	147.665.280.504
Jumlah	<b>184.394.362.681</b>	<b>160.212.249.064</b>
KYD - Provisi	(874.203.737)	(899.956.980)
	<b>183.520.158.944</b>	<b>159.312.292.084</b>
 Cadangan Kerugian Penilaian Nilai	 (3.732.780.389)	 (4.190.749.065)
<b>Jumlah</b>	<b>179.787.378.555</b>	<b>155.121.543.019</b>
 <b>d. Penyisihan Penilaian Kualitas Aset</b>		
Saldo awal	(4.190.749.065)	(6.212.530.066)
Pembentukan tahun berjalan	(856.805.308)	(146.567.660)
Hapus buku tahun berjalan	3.911.092	2.196.706.124
Koreksi tahun berjalan	1.310.862.892	(28.357.463)
	<b>(3.732.780.389)</b>	<b>(4.190.749.065)</b>

### 7. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH

	2025	2024
Rusly Hartono	82.133.352	82.133.352
Lina	920.041.971	920.041.971
Ahmad Zaelani	200.000.000	-
H Karta Ads	200.000.000	-
Yayan Nurdianto	791.600.000	-

# PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BAHTERA MASYARAKAT

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

#### 7. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH (LANJUTAN)

	2025	2024
Muhammad Syarif Abdillah	1.444.800.000	-
Nurhasanah	500.518.087	-
Abd Basit Saeful Hidayat	183.071.007	-
Rohmat	185.000.000	-
Tisan Tirtayasa	205.022.972	-
Hj Ade Herawati Amd Keb	766.066.190	-
Angga Bima Muhammad	687.524.480	-
H Dedi Supriadi	478.762.382	-
AA Dadang	700.000.000	-
Endang	100.000.000	-
Toidah	999.980.000	-
H Soleh	335.000.000	-
San San	223.970.888	-
Osim Kosasih	91.698.759	-
Wartam	525.000.000	-
Eni Haryani	139.184.833	-
PT Langgeng Jaya Property	2.494.384.533	-
Rudi Hartono	383.321.034	-
Eva Lidia Hutagallung	114.334.566	-
PT Bangun Baskara Mandiri	2.769.270.130	-
Aang Kunaepi	280.000.000	-
PT Sinar Makmur Insani	2.750.000.000	-
PT Emesen Properti	3.000.000.000	-
Wiwin Winarsih	600.000.000	-
Diana Haerani	2.367.335.437	-
Devi Joice Herauly Togatorop	889.067.796	-
PT Wanayu Seto Mandiri	876.611.083	-
PT Manakib Rezeki	993.415.416	-
<b>Jumlah Agunan yang Diambil Alih</b>	<b>27.277.114.916</b>	<b>1.002.175.323</b>

Untuk Agunan yang diambil alih berupa tanah dan bangunan. Selama tahun berjalan, Perusahaan melakukan penyelesaian kredit bermasalah melalui pengambilan agunan (AYDA). Transaksi tersebut tidak melibatkan arus kas dan telah mempengaruhi perubahan kredit yang diberikan.

#### 8. ASET TETAP

	2025			Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	
<b>Nilai Perolehan:</b>				
Tanah & Gedung	5.647.896.958	-	(2.150.896.958)	3.497.000.000
Peralatan & Inventaris Kantor	4.173.607.108	40.942.305	(150.890.206)	4.063.659.207
Kendaraan	995.194.823	18.725.000	(14.625.000)	999.294.823
<b>Jumlah</b>	<b>10.816.698.889</b>	<b>59.667.305</b>	<b>(2.316.412.164)</b>	<b>8.559.954.030</b>
<b>Akumulasi Penyusutan :</b>				
Gedung	1.232.316.872	92.365.280	(632.409.477)	692.272.675
Peralatan & Inventaris Kantor	4.029.764.560	77.678.467	(150.890.206)	3.956.552.820
Kendaraan	47.880.622	122.884.249	(14.625.000)	156.139.871
<b>Jumlah</b>	<b>5.309.962.054</b>	<b>292.927.996</b>	<b>(797.924.683)</b>	<b>4.804.965.366</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>5.506.736.835</b>			<b>3.754.988.663</b>

# PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BAHTERA MASYARAKAT

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

### 8. ASET TETAP (LANJUTAN)

	2024			Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	
<b>Nilai Perolehan:</b>				
Gedung	5.647.896.958	-	-	5.647.896.958
Peralatan & Inventaris Kantor	4.216.824.650	44.724.300	(87.941.842)	4.173.607.108
Kendaraan	853.354.167	967.469.823	(825.629.167)	995.194.823
<b>Jumlah</b>	<b>10.718.075.775</b>	<b>1.012.194.123</b>	<b>(913.571.009)</b>	<b>10.816.698.889</b>
<b>Akumulasi Penyusutan :</b>				
Gedung	1.109.233.840	123.083.031	-	1.232.316.872
Peralatan & Inventaris Kantor	3.972.103.160	157.105.911	(99.444.511)	4.029.764.560
Kendaraan	782.336.592	91.173.197	(825.629.167)	47.880.622
<b>Jumlah</b>	<b>5.863.673.593</b>	<b>280.188.942</b>	<b>(925.073.678)</b>	<b>5.309.962.054</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>16.581.749.368</b>			<b>5.506.736.835</b>

### 9. ASET TIDAK BERWUJUD

	2025			Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	
<b>Nilai Perolehan:</b>				
<i>Software IT</i>	1.317.145.440	83.250.000	-	1.400.395.440
<b>Jumlah</b>	<b>1.317.145.440</b>	<b>83.250.000</b>	<b>-</b>	<b>1.400.395.440</b>
<b>Akumulasi Amortisasi :</b>				
<i>Software IT</i>	(1.307.194.816)	-	27.895.624	(1.335.090.440)
<b>Jumlah</b>	<b>(1.307.194.816)</b>	<b>-</b>	<b>27.895.624</b>	<b>(1.335.090.440)</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>9.950.624</b>			<b>65.305.000</b>

	2024			Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	
<b>Nilai Perolehan:</b>				
<i>Software IT</i>	1.317.145.440	-	-	1.317.145.440
<b>Jumlah</b>	<b>1.317.145.440</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1.317.145.440</b>
<b>Akumulasi Amortisasi :</b>				
<i>Software IT</i>	(1.279.127.316)	-	28.067.500	(1.307.194.816)
<b>Jumlah</b>	<b>(1.279.127.316)</b>	<b>-</b>	<b>28.067.500</b>	<b>(1.307.194.816)</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>38.018.124</b>			<b>9.950.624</b>

### 10. ASET LAIN-LAIN

	2025	2024
Biaya Dibayar Dimuka	302.531.206	195.752.264
Tagihan settlement faspay	69.853.953	98.890.300
Uang muka umum	58.990.000	124.773.795
Persediaan souvenir	13.305.000	-
Piutang lain-lain	4.127.736	-
Rupa-rupa aktiva - lainnya	33.838.000	-
Uang kasbon operasional	600.000	-
Lainnya	-	17.038.000
<b>Jumlah Aset Lain-lain</b>	<b>483.245.895</b>	<b>436.454.359</b>

# PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BAHTERA MASYARAKAT

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

#### 11. KEWAJIBAN SEGERA

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Titipan PPh Pasal 4	182.989.991	181.264.493
Titipan Lainnya	224.745.000	75.615.238
Titipan nasabah	84.357.458	40.382.308
Titipan PPh 21	117.721.740	34.696.115
Titipan PPh Pasal 23	282.750	1.937.456
Kewajiban komitmen	2.486.832.246	408.857.937
Titipan PPh 21 Insentif	-	107.605.655
Titipan notaris	357.500	9.500.000
Titipan asuransi jiwa	6.423.055	16.817.340
Titipan asuransi kerugian	11.236.941	29.037.489
Titipan adm faspay	491.920	486.200
Titipan adm BCA	37.845	22.500
Titipan Roya	300.000	-
<b>Jumlah Kewajiban Segera</b>	<b><u>3.115.776.445</u></b>	<b><u>906.222.730</u></b>

#### 12. UTANG BUNGA

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Utang bunga tabungan	968.413	968.413
Utang bunga deposito	454.491.225	394.504.584
Utang bunga jatuh tempo	30.000	30.000
<b>Jumlah Utang Bunga</b>	<b><u>455.489.638</u></b>	<b><u>395.502.997</u></b>

#### 13. UTANG PAJAK

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Utang PPh pasal 25	200.000.000	-
Utang Pph pasal 29	445.746.265	172.905.359
<b>Jumlah Utang Pajak</b>	<b><u>645.746.265</u></b>	<b><u>172.905.359</u></b>

#### 14. SIMPANAN

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
<b>Tabungan</b>		
Bahtera Kredit	3.962.854.988	2.805.317.455
Maxim Saver	2.860.983.501	8.566.182.631
Tabungan Bahtera	394.691.071	1.390.863.353
PRK	4.271.348	4.271.348
Bahtera KKM	10.000	10.000
Mitra Bahtera	13.140.862	13.082.189
Bahtera Berjangka	9.006.216.159	9.506.555.136
<b>Jumlah Tabungan</b>	<b><u>16.242.167.930</u></b>	<b><u>22.286.282.112</u></b>
<b>Pihak keterkaitan</b>		
Pihak terkait	9.814.355.279	14.251.816.541
Pihak tidak terkait	6.427.802.651	8.034.465.571
<b>Jumlah</b>	<b><u>16.242.157.930</u></b>	<b><u>22.286.282.112</u></b>

# PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BAHTERA MASYARAKAT

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

### 14. SIMPANAN (LANJUTAN)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
<b>Deposito</b>		
Deposito Berjangka 1 bulan	142.538.940.713	123.592.727.774
Deposito Berjangka 3 bulan	29.419.473.963	25.426.509.979
Deposito Berjangka 6 bulan	9.822.354.838	7.083.138.851
Deposito Berjangka 12 bulan	6.937.287.517	6.222.637.781
Karyawan Grup 1 Bulan	1.287.644.974	592.760.357
Karyawan Grup 3 Bulan	100.000.000	200.000.000
Karyawan Grup 6 Bulan	125.000.000	-
Karyawan Grup 12 Bulan	75.000.000	-
<b>Jumlah</b>	<b><u>190.305.702.005</u></b>	<b><u>163.117.774.742</u></b>
<b>Pihak keterkaitan</b>		
Pihak terkait	4.708.185.406	7.341.743.243
Pihak tidak terkait	185.597.516.599	155.776.031.499
<b>Jumlah</b>	<b><u>190.305.702.005</u></b>	<b><u>163.117.774.742</u></b>
<b>Jumlah Simpanan</b>	<b><u>206.547.869.935</u></b>	<b><u>185.404.056.855</u></b>

### 15. SIMPANAN BANK LAIN

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
<b>Tabungan</b>		
PT BPR Muria Harta Nusantara	122.590.466	640.655.216
	<b><u>122.590.466</u></b>	<b><u>640.655.216</u></b>
<b>Deposito</b>		
Deposito Bank lain 1 bulan	7.200.000.000	-
Deposito Bank lain 3 bulan	2.250.000.000	2.000.000.000
Deposito Bank lain 6 bulan	2.000.000.000	-
Deposito Bank lain 12 bulan	1.000.000.000	-
	<b><u>12.450.000.000</u></b>	<b><u>2.000.000.000</u></b>
<b>Jumlah Simpanan Bank Lain</b>	<b><u>12.572.590.466</u></b>	<b><u>2.640.655.216</u></b>

### 16 KEWAJIBAN IMBALAN KERJA

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Saldo Awal	51.159.942	1.159.942
Pembentukan Cadangan KIK	116.159.942	50.000.000
Pembayaran Uang Pesangon	(51.159.942)	-
<b>Jumlah Kewajiban Imbalan Kerja</b>	<b><u>116.159.942</u></b>	<b><u>51.159.942</u></b>

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja berdasarkan estimasi manajemen dengan mempertimbangkan masa kerja dan kompensasi karyawan dan membentuk cadangan melalui mekanisme tabungan karyawan. Perusahaan tidak melakukan perhitungan kewajiban imbalan kerja berdasarkan metode aktuaria sebagaimana disyaratkan oleh SAK EP Bab 28.

Saldo tabungan tersebut dikelola oleh Perusahaan dan tidak memenuhi kriteria sebagai aset program sebagaimana diatur dalam SAK EP Bab 28.

Oleh karena itu, saldo kewajiban imbalan kerja yang disajikan dalam laporan posisi keuangan tidak mencerminkan nilai kini kewajiban imbalan kerja yang seharusnya dihitung menggunakan metode aktuaria.

# PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BAHTERA MASYARAKAT

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

### 17. MODAL SAHAM

	2025	2024
Modal dasar	20.000.000.000	20.000.000.000
Modal belum disetor	(10.000.000.000)	(10.000.000.000)
<b>Jumlah Modal Saham</b>	<b>10.000.000.000</b>	<b>10.000.000.000</b>

Berdasarkan akta pendirian modal dasar perusahaan No. 4 tahun 2008 tanggal 25 Maret 2008 sebesar Rp. 20.000.000.000,- (dua puluh miliar rupiah). Modal disetor dan ditempatkan sebesar Rp. 5.000.000.000,- (lima miliar rupiah). Terdapat penambahan modal sebesar Rp. 5.000.000.000,- (lima miliar rupiah) berdasarkan akta no. 50 tahun 2017 tanggal 31 Oktober 2017. Berdasarkan Akta Notaris Etty Nugrahawati, S.H. No. 50 tanggal 31 Oktober 2017. Modal Disetor Perusahaan berjumlah Rp10.000.000.000 (Sepuluh miliar rupiah) terbagi atas 10.000 (Sepuluh ribu) lembar saham. Dengan komposisi penempatan Modal Saham Disetor Perseroan adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah
Ronald Karamoy	9.900	99,00%	9.900.000.000
PT Prof Manajemen Indonesia	100	1,00%	100.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>10.000</b>	<b>100,00%</b>	<b>10.000.000.000</b>

### 18. SURPLUS REVALUASI ASET TETAP

	2025	2024
Surplus revaluasi aset tetap	694.050.000	694.050.000
<b>Jumlah Surplus Revaluasi Aset Tetap</b>	<b>694.050.000</b>	<b>694.050.000</b>

### 19. CADANGAN

	2025	2024
Cadangan Umum	2.000.000.000	2.000.000.000
<b>Jumlah Cadangan</b>	<b>2.000.000.000</b>	<b>2.000.000.000</b>

Cadangan Umum adalah dana yang disisihkan dari laba bersih setelah pajak dan tidak dibagikan sebagai dividen. Dana ini menjadi bagian dari modal sendiri BPR dan berfungsi untuk memperkuat permodalan serta menjaga kesehatan keuangan bank.

### 20. SALDO LABA

	2025	2024
Saldo laba awal periode	8.492.499.399	8.007.448.324
Laba Tahun Berjalan	3.199.530.912	1.085.051.075
<b>Jumlah Saldo Laba</b>	<b>11.692.030.311</b>	<b>9.092.499.399</b>

### 21. PENDAPATAN BUNGA

	2025	2024
<b>Dari Bank Lain:</b>		
Pendapatan Bunga Giro	156.069.268	186.160.027
Pendapatan Bunga Tabungan	184.341.637	246.850.549
Pendapatan Bunga Deposito Berjangka	1.614.654.874	3.312.450.155
	<b>1.955.065.779</b>	<b>3.745.460.731</b>

# PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BAHTERA MASYARAKAT

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

### 21. PENDAPATAN BUNGA (LANJUTAN)

	2025	2024
<b>Pendapatan Bunga Kontraktual</b>		
Pendapatan Bunga Kredit Modal Kerja	10.012.872.171	8.706.415.237
Pendapatan Bunga Kredit Konsumsi	12.588.947.013	7.233.087.754
Pendapatan Bunga Kredit Investasi	1.385.654.128	2.498.807.391
	<b>23.987.473.312</b>	<b>18.438.310.383</b>
<b>Pendapatan Provisi dan Komisi</b>		
Provisi Kredit	1.149.000.296	803.185.515
Biaya Transaksi-kredit multiguna	(11.966.667)	(3.475.000)
	<b>1.137.033.629</b>	<b>799.710.515</b>
Pendapatan jasa lain	1.108.400	3.427.900
<b>Jumlah Pendapatan Bunga</b>	<b>27.080.681.120</b>	<b>22.986.909.529</b>

### 22 BEBAN BUNGA

	2025	2024
<b>Kepada Bank Lain</b>		
Bunga Tabungan	8.690.856	30.351.009
Bunga Deposito Berjangka	327.136.980	221.907.146
Transaksi bank lainnya	1.918.200	1.927.400
Transaksi Faspay	2.009.220	3.926.070
	<b>339.755.256</b>	<b>258.111.625</b>
Dari Pihak Ketiga Bukan Bank Tabungan	<b>208.317.333</b>	<b>503.509.169</b>
Deposito Berjangka:	<b>11.582.931.554</b>	<b>10.952.302.462</b>
Lainnya	<b>376.679.609</b>	<b>399.567.000</b>
<b>Beban bunga</b>	<b>12.507.683.753</b>	<b>12.113.490.256</b>

### 23. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

	2025	2024
Pendapatan administrasi	10.000	32.000
Penerimaan aset produktif	236.899.452	807.673.588
Pendapatan administrasi kredit	-	815.341.582
Pendapatan administrasi modal	73.800.000	-
Pendapatan administrasi bridging	19.028.819	-
Pendapatan adm kredit KTA karyawan	60.000	-
Pendapatan administrasi multiguna	545.525.000	-
Pendapatan administrasi KPR	45.000.000	-
Pendapatan administrasi KKB 2	50.000	-
Pendapatan administrasi investasi	109.900.000	-
Pendapatan administrasi kr musiman	100.000	-
Pendapatan adm karyawan KPR	2.200.000	-
Pendapatan administrasi kredi	407.193.256	-
Pendapatan administrasi kredit	91.650.000	-
Pendapatan adm KTA dana pensiun	97.494.000	-
Pendapatan administrasi demand	362.917.308	-
Rekening pasif	30.775.023	35.751.020
Tutup rekening	362.838	970.373
Pendapatan adm KMK-SL-bunga menurun	1.000.000	-
Penalty dibawah mi	-	29.665
Denda dan pinalty	413.309.741	722.932.558

# PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BAHTERA MASYARAKAT

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

### 23. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA (LANJUTAN)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Pendapatan survey	212.885.500	51.500.000
Pendapatan bunga/denda yang dihapus	3.078.129	49.280.894
Pemulihan CKPN kualitas aset	1.316.926.217	2.188.193.738
Pendapatan operasional lainnya	10.562.218	7.154.284
<b>Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya</b>	<b><u>3.980.727.501</u></b>	<b><u>4.678.859.702</u></b>

### 24. BEBAN CKPN

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Beban penyisihan kerugian PPBL (ABA)	-	27.647.884
Beban penyisihan kerugian kredit (KYD)	856.805.308	146.567.660
<b>Jumlah Beban CKPN</b>	<b><u>856.805.308</u></b>	<b><u>174.215.544</u></b>

### 25. BEBAN PEMASARAN

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Promosi Langsung/ <i>Entertainment</i>	85.788.850	69.121.330
<b>Jumlah Beban Pemasaran</b>	<b><u>85.788.850</u></b>	<b><u>69.121.330</u></b>

### 26. BEBAN UMUM & ADMINISTRASI

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
<b>Sewa</b>		
Sewa Gedung	359.833.331	445.250.003
Sewa Lainnya	-	436.000.000
	<b><u>359.833.331</u></b>	<b><u>881.250.003</u></b>
<b>Pajak - Pajak ( Tidak termasuk PPH Badan ) :</b>		
Reklame, PBB dan STNK	61.765.964	22.529.528
Denda Pajak	-	2.470.141
Jasa Giro/tabungan	4.437.667	17.648.793
	<b><u>66.203.631</u></b>	<b><u>42.648.462</u></b>
<b>Pemeliharaan dan Perbaikan</b>		
Inventaris Kantor	7.171.000	214.170.586
Kendaraan	47.694.250	103.136.080
Gedung	7.667.000	17.788.833
	<b><u>62.532.250</u></b>	<b><u>335.095.500</u></b>
<b>Penyusutan / Amortisasi</b>		
Peralatan Kantor	22.398.142	37.861.117
Peralatan IT	51.323.043	94.249.197
Meubel & Furnitur	3.957.282	24.995.597
Mobil	120.933.728	91.173.197
Motor	1.950.521	-
Gedung	92.365.280	123.083.031
Amortisasi Perangkat Lunak	27.895.625	28.067.500
	<b><u>320.823.621</u></b>	<b><u>399.429.639</u></b>
<b>Barang dan Jasa</b>		
<i>Fee channeling</i>	2.125.593.750	1.150.670.833
Listrik	373.424.104	391.859.073
Jasa Profesional	358.432.938	250.690.180
Transport, parkir dan tol	98.043.009	121.636.260
<i>Fee sindikasi</i>	49.017.319	70.579.550

# PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BAHTERA MASYARAKAT

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

### 26. BEBAN UMUM & ADMINISTRASI (LANJUTAN)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
<b>Barang dan Jasa (Lanjutan)</b>		
Bahan Bakar Minyak	45.812.316	148.587.552
Cetakan	27.984.000	11.445.000
Perlengkapan dapur	23.665.558	20.048.644
Perlengkapan dapur	16.871.137	24.049.844
Reklame/promosi/iklan	15.269.232	67.887.454
Internet	14.873.130	39.404.709
Perjalanan Dinas	9.300.000	14.979.210
Telepon/Fax dan pulsa	8.745.969	11.041.842
Pos dan meterai	8.000.000	15.135.200
Alat Tulis Kantor	7.127.737	10.955.417
Pengiriman dokumen	4.825.516	10.840.769
Insentif Deposito	4.613.696	50.596.121
Langganan air	3.525.210	5.250.870
Barang non inventaris	2.182.957	4.852.799
Fotocopy	53.000	240.100
Penagihan	-	42.131.788
Langganan Koran	-	731.000
Lainnya	2.195.000	-
	<u><b>3.199.555.578</b></u>	<u><b>2.463.614.215</b></u>
Pada akun lainnya pada barang dan jasa terdapat di dalamnya beban souvenir.		
<b>Premi Asuransi</b>		
Asuransi Kendaraan	18.296.839	20.167.548
JHT Dibayar Karyawan	-	311.405.889
Asuransi dibayar perusahaan	39.933.508	205.273.393
JHT dibayar perusahaan	274.080.355	-
BPJS dibayar perusahaan	109.903.671	140.277.634
	<u><b>442.214.373</b></u>	<u><b>677.124.464</b></u>
<b>Tenaga Kerja</b>		
Biaya Gaji, Upah dan Honorarium	6.975.770.891	7.606.548.800
Pesangon	-	273.262.103
Insentif BPL	327.342.533	209.461.874
Honorarium	460.098.003	508.978.722
Insentif Funding	522.974.839	474.184.153
Biaya Lembur Karyawan	8.793.334	-
Tunjangan Lain	12.000.000	16.429.898
Freelance	24.500.000	25.095.455
Insentif Collection	57.246.713	4.798.000
	<u><b>8.388.726.312</b></u>	<u><b>9.118.759.005</b></u>
<b>Biaya Pendidikan Tenaga Kerja</b>		
Biaya pendidikan tenaga kerja	<u><b>445.500.597</b></u>	<u><b>165.824.963</b></u>
<b>Beban Penyelenggaraan TI</b>		
Beban Pemeliharaan CBS	<u><b>215.501.065</b></u>	<u><b>-</b></u>
<b>Jumlah Beban Administrasi dan Umum</b>	<u><b>13.500.890.757</b></u>	<u><b>14.083.746.250</b></u>

# PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BAHTERA MASYARAKAT

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

### 27. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Survey kantor	135.675.461	17.694.516
Keperluan kantor	77.846.975	52.807.000
Legal kantor	73.745.477	154.368.998
Iuran-iuran	27.000.000	30.708.000
Administrasi Bank	16.745.440	18.042.678
Lainnya	107.135.763	279.867.622
<b>Jumlah beban operasional lainnya</b>	<b><u>438.149.117</u></b>	<b><u>553.488.813</u></b>

Pada akun lainnya terdapat di dalamnya beban sewa lapangan futsal, akomodasi pengamanan ambil uang tunai dari 3 bank, pembayaran cargo, biaya rencana edukasi literasi dan inklusi keuangan BPR, sewa lapangan bulutangkis.

### 28. PENDAPATAN ( BEBAN ) LAIN-LAIN

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
<b>Pendapatan Non Operasional</b>		
Keuntungan Penjualan aktiva tetap	160.912.519	485.871.818
Bunga Antar Kantor	-	6.858.265.929
Keuntungan Penjualan AYDA	41.675.256	50.000.000
Lainnya	157.831.347	172.193.360
	<b><u>360.419.122</u></b>	<b><u>7.566.331.107</u></b>

Lainnya pada pendapatan non operasional terdapat di dalamnya pendapatan fee dan asuransi dan notaris.

#### Beban Non Operasional

Kerugian penjualan aset dan inventaris	-	162.027
Bunga Antar Kantor	-	6.858.265.929
Sumbangan	8.035.650	400.000
Lainnya	3.999.211	21.253.755
	<b><u>12.034.861</u></b>	<b><u>6.880.081.711</u></b>

Lainnya pada beban non operasional terdapat di dalamnya penyelesaian auto debet notaris a.n. Regi Hendri Saputra dan pembayaran sanksi OJK.

#### Jumlah Pendapatan/(Beban) Non Operasional

<b><u>348.384.261</u></b>	<b><u>686.249.396</u></b>
---------------------------	---------------------------

### 29. PERPAJAKAN

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Beban Pajak penghasilan - Kini	745.746.265	272.905.359
Beban Pajak penghasilan - Tangguhan	75.197.922	-
<b>Jumlah</b>	<b><u>820.944.187</u></b>	<b><u>272.905.359</u></b>

#### a. Beban Pajak Penghasilan - Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komersial dan laba rugi fiskal adalah sebagai berikut :

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Beban Pajak penghasilan - Kini	-	-
Laba Bersih Sebelum Pajak Penghasilan	4.020.475.098	1.357.956.434
Koreksi Fiskal Negatif:		
Pendapatan giro antar bank	(22.188.315)	(88.243.966)
	<b><u>3.998.286.784</u></b>	<b><u>1.269.712.468</u></b>

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BAHTERA MASYARAKAT**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**29. PERPAJAKAN (LANJUTAN)**

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
<b>a. Beban Pajak Penghasilan - Kini (Lanjutan)</b>		
Koreksi fiskal Positif:		
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(457.968.677)	-
Kewajiban Imbalan Kerja	116.159.942	51.159.942
Sumbangan	8.035.650	400.000
Beban pajak jasa giro	4.437.667	17.648.793
Beban transport, parkir dan toll	-	11.109.140
Biaya operasional lainnya	154.100	2.475.000
Perlengkapan	675.400	1.298.400
Lainnya	294.500	1.296.300
	<b><u>3.670.077.391</u></b>	<b><u>1.355.102.067</u></b>
 Penghasilan Kena Pajak	 3.670.077.000	 1.355.102.000
- Pajak Terutang ( Fasilitas )	560.641.149	229.242.192
- Pajak Terutang ( Non fasilitas )	3.109.435.175	1.125.857.808
PPH Terutang		
- Pajak Terutang ( Fasilitas )	61.670.526	25.216.641
- Pajak Terutang ( Non fasilitas )	684.075.739	247.688.718
<b>Beban Pajak penghasilan - kini</b>	<b><u>745.746.265</u></b>	<b><u>272.905.359</u></b>
 Pajak penghasilan dibayar dimuka	 (300.000.000)	 (100.000.000)
<b>Pajak penghasilan kurang bayar</b>	<b><u>445.746.265</u></b>	<b><u>172.905.359</u></b>

**b. Pajak Tangguhan**

Pada tahun berjalan, BPR untuk pertama kalinya menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP). Sehubungan dengan penerapan tersebut, BPR mengakui kewajiban imbalan kerja karyawan dan cadangan biaya lainnya berdasarkan metode akrual sesuai ketentuan SAK EP.

Pengakuan kewajiban tersebut menimbulkan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan karena beban diakui secara komersial pada saat kewajiban timbul, sedangkan secara fiskal beban tersebut baru dapat dikurangkan pada saat dilakukan pembayaran. Atas perbedaan temporer tersebut, BPR mengakui aset pajak tangguhan pada akhir periode pelaporan.

**Tabel perhitungan Pajak Tangguhan**

No.	Keterangan	Beda Temporer	Tarif Pajak	Pajak Tangguhan
1	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(457.968.677)	22%	(100.753.109)
2	Kewajiban Imbalan Kerja	116.159.942	22%	25.555.187
	<b>Total Beban Pajak Tangguhan</b>	<b>(341.808.735)</b>		<b>(75.197.922)</b>

**Rekonsiliasi Pajak Tangguhan**

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
<b>Pajak Tangguhan</b>		
Saldo awal aset/liabilitas pajak tangguhan	-	-
Pengakuan aset pajak tangguhan tahun berjalan	25.555.187	-
Pengakuan liabilitas pajak tangguhan tahun berjalan	(100.753.109)	-
<b>Saldo Akhir Liabilitas Pajak Tangguhan</b>	<b><u>(75.197.922)</u></b>	<b><u>-</u></b>

Karena perhitungan kewajiban imbalan kerja tersebut tidak dilakukan berdasarkan metode yang sesuai sebagaimana diuraikan dalam catatan nomor 15, Perusahaan juga tidak dapat menentukan secara andal dampak perbedaan temporer yang timbul terhadap pengakuan aset atau liabilitas pajak tangguhan sebagaimana diatur dalam SAK EP Bab 29.

# PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BAHTERA MASYARAKAT

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

### 30. LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Perusahaan tidak memiliki penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

### 31. KOMITMEN DAN KONTIJENSI

	2025	2024
<b>KOMITMEN</b>		
Tagihan Komitmen	-	-
Fasilitas Kredit Kepada nasabah Yang Belum Ditarik	-	-
<b>Jumlah Tagihan ( Kewajiban ) Komitmen</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>KONTINJENSI</b>		
<b>Tagihan Kontijensi</b>		
Pendapatan bunga dan penyelesaian	8.359.665.961	8.282.227.158
Bunga penempatan pada bank lain	1.900.000	-
Aset Produktif yang dihapus buku	11.775.320.485	11.878.301.996
Pendapatan bunga atas kredit yang dihapusbuku	4.157.926.523	4.206.375.374
<b>JUMLAH TAGIHAN ( KEWAJIBAN KONTIJENSI)</b>	<b>24.294.812.969</b>	<b>24.366.904.528</b>

### 32. INFORMASI LAINNYA

#### Prinsip Mengenal Nasabah

Dalam rangka penerapan prinsip mengenal nasabah dan sesuai dengan Undang-undang Nomor 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang serta Undang-undang Nomor 9 tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan Peraturan OJK Nomor 8 Tahun 2023 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Masah di Sektor Jasa Keuangan. Sesuai peraturan tersebut, Bank wajib menetapkan kebijakan penerimaan nasabah, kebijakan dan prosedur identifikasi nasabah, pemantauan rekening dan transaksi nasabah, mengidentifikasi dan menerapkan manajemen risiko atas prinsip mengenal nasabah dan melaporkan kepada PPATK apabila terjadi transaksi yang mencurigakan selambatnya 3 (tiga) hari setelah diketahui oleh Bank. Bank wajib memiliki sistem informasi yang memadai untuk memungkinkan pelaksanaan secara efektif.

Direksi Bank bertanggung jawab atas penerapan dan pengawasan pelaksanaan prinsip mengenal nasabah. Perusahaan telah menunjuk pejabat yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah, yang bertanggung langsung kepada Direksi sesuai dengan peraturan tersebut. Pada saat ini, manajemen Bank masih terus melakukan penyesuaian dan penyempurnaan pelaksanaan penerapan prinsip mengenal nasabah tersebut.

### 33. MIGRASI PERHITUNGAN CKPN

Berdasarkan memo Direksi tanggal 30 Desember 2024, maka PT BPR Bahtera Masyarakat per 1 Januari 2025 perusahaan telah menetapkan penggunaan perhitungan yang ditetapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP), maka PT BPR Bahtera Masyarakat membuat kebijakan sebagai berikut:

1. Penggunaan data histori kredit yang dipergunakan dalam pembentukan *PD (Probability of Default)* dan *LGD (Loss Given Default)* adalah 4 (empat) tahun terhitung dari 2021 sampai dengan 2024.
2. Penggunaan kriteria evaluasi penurunan nilai secara Kolektif.
3. Metode penilaian kolektif untuk perhitungan PD menggunakan *Migration Analysis* dan LGD menggunakan rata-rata *Expected Recovery & Collateral Shortfall*.
4. Penggunaan data history kredit ini akan dievaluasi paling sedikit setiap 1 (satu) tahun sekali.
5. Kredit dengan kualitas Lancar (tanpa/tidak pernah restrukturisasi) tidak membentuk CKPN.
6. Penempatan pada Bank Lain (ABA) dengan nominal maksimal penjaminan LPS tidak membentuk CKPN.

**PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT BAHTERA MASYARAKAT**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**  
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

---

**34. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyajian dan pengungkapan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 yang diselesaikan pada tanggal 23 April 2026.

# Cegah Trauma Anak Korban Penembakan



ILUSTRASI

Nabire, HanTer – Sejauh ini, Pemerintah Provinsi Papua Tengah menyiapkan layanan trauma healing bagi anak yang menjadi korban penembakan di Kabupaten Puncak sebagai bagian dari penanganan setelah kejadian tragedi kemanusiaan tersebut.

Dikutip dari Antara, Rabu (29/4), Pj Sekretaris Daerah Papua Tengah Silwanus Sumule mengatakan layanan tersebut akan diberikan setelah korban anak yang saat ini dirawat di rumah sakit Nabire sembuh.

“Setelah anak tersebut sembuh dari rumah sakit, tim khusus dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak akan turun memberikan pelayanan trauma healing,” katanya.

Ia menjelaskan korban anak berusia tujuh tahun yang dirawat di Rumah Sakit Nabire telah menjalani operasi dan saat ini dalam pemulihan di ruang intensif care unit (ICU). “Harapan kita anak ini bisa segera keluar dari ICU dan melanjutkan perawatan lanjutan,” ujarnya.

Selain korban anak tersebut, Pemprov juga fokus menangani korban seorang ibu berusia 27 tahun yang sedang hamil sekitar enam hingga tujuh bulan di RS Jayapura Kota. Korban tersebut mengalami luka di bagian dagu.

“Pasien ini menjadi perhatian khusus karena sedang hamil, sehingga selain penanganan luka, kita juga siapkan proses persalinannya di Jayapura,” katanya.

Dikatakannya, berdasarkan data yang dihimpun pemerintah daerah, terdapat lima korban dalam insiden tersebut.

Tiga korban lainnya menjalani perawatan di Rumah Sakit Mulia, Kabupaten Puncak Jaya, karena berdekatan dan mempunyai fasilitas kesehatan lebih bagus dibanding RS Puncak.

Ditambahkannya, tim tanggap darurat Provinsi Papua Tengah akan dibenarkan ke Kabupaten Puncak dan Puncak Jaya untuk memastikan penanganan korban serta penyaluran bantuan berjalan optimal.

■ Romi

# Salah Satu Korban Insiden Argobromo Tabrak KRL CIVITAS AKADEMIKA UBSI BERKATA, MAHASISWI TERBAIK MENINGGAL DUNIA

Kabar duka menyelimuti civitas akademika Universitas Bina Sarana Informatika (UBSI). Pasalnya, kecelakaan Kereta Api Argo Bromo Anggrek yang menghantam rangkaian Kereta Listrik (KRL) rute Bekasi-Jakarta, salah satu korban dunia adalah Gita Septia Wardani, mahasiswi semester enam.



ILUSTRASI

020, Kelurahan Wanasari, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi

“Tadi saya sudah hadir ke rumah Almarhumah Gita yang merupakan anak ke 3 dari 3 bersaudara. Kakaknya dua perempuan yang ada di foto, ibunya yang duduk di kursi. Jenazah Gita juga telah dimakamkan malam ini di TPU terdekat,” kata Anisti di rumah duka, Selasa (28/4/2026) malam.

Dikatakan Anisti, kedua orang tua Gita menyampaikan terima kasih kepada dosen UBSI, karena sebelum meninggal Gita menyampailkan bahwa dia dirinya happy sekali berkuliah di BSI.

“Ibunya sangat sedih sekali, karena Gita lagi semangat untuk persiapan magang pada semester 7 nanti,” tambahnya.

Padahal sebelum diketahui meninggal dunia, di

watsapp grup dosen Ilmu Komunikasi ada informasi jika pihak kampus UBSI Pemuda tempat Gita kuliah maupun pihak keluarga hingga Selasa siang (28/4), belum menemukan keberadaan Gita pasca insiden tersebut.

“Saat itu pihak keluarga masih terus melakukan pencarian di beberapa rumah sakit dan lokasi terkait. Kami mohon doa

dari Bapak/Ibu sekalian agar Gita dapat segera ditemukan dalam kondisi yang terbaik,” demikian informasi yang disampaikan di WA grup.

Semoga ananda Gita Septia Wardani diampuni tersebut.

Septia Wardani diampuni amal inadahnya serta keluarga yang ditinggalkan diberikan kesabaran dan keikhlasan. Aamiin yarobbal aalaamiin.

■ Romi

# Diterjang Angin Kencang, Rumah Warga Beterbangan

Mataram, HanTer – Tak disangka, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menyebutkan sebanyak 12 rumah warga mengalami kerusakan akibat angin kencang yang melanda wilayah Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.

Dikutip dari Antara, Rabu (29/4), Kepala Pusat Data, Informasi dan Komunikasi Kebencanaan BNPB Abdul Muhari mengatakan bahwa dampak

kerusakan di Desa Kakeri, Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat itu terjadi beberapa saat setelah cuaca ekstrem berupa hujan deras disertai angin kencang melanda wilayah tersebut.

“Kejadian berlangsung sekitar pukul 15.15 WITA saat hujan deras disertai angin kencang melanda kawasan tersebut,” katanya.

Menurut dia, dari 12 unit

rumah warga yang rusak itu, sebanyak 11 unit rumah di antaranya mengalami kerusakan ringan, sedangkan satu unit rumah dilaporkan mengalami kerusakan berat akibat terjangan angin.

Kejadian tersebut juga mengakibatkan satu keluarga harus mengungsi ke rumah kerabat yang dinilai lebih aman.

Dikatakannya, petugas dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten

Lombok Barat bersama perangkat desa setempat masih melakukan penanganan darurat di lokasi terdampak.

Alhasil, upaya yang dilakukan meliputi pendataan, pemenuhan kebutuhan dasar bagi warga terdampak. “Hingga kini petugas di Lombok Barat masih terus melakukan penanganan darurat,” katanya.

■ Romi

# Antisipasi Longsor Lewat Tanaman Hijau

Banda Aceh, HanTer – Akhirnya, prajurit TNI dari Koramil 02/WPS jajaran Kodim 0119/BM melakukan aksi penghijauan di bantaran sungai Redelong yang rawan longsor, di Desa Jamur Uluh, Kecamatan Wih Pesam, Kabupaten Bener Meriah, Aceh guna mencegah bencana berulang.

“Ini adalah bagian dari upaya kami dalam mengurangi risiko dampak bencana di wilayah Wih Pesam,” kata Danramil 02/WPS, Kapten Inf Jan Suhardi.

Dikutip dari Antara, Rabu (29/4), kegiatan penghijauan atau penanaman pohon ini difokuskan pada titik-titik rawan longsor tanah di pinggiran sungai

serta memitigasi risiko bencana di masa mendatang.

Kapten Inf Jan Suhardi menjelaskan, penanaman pohon ini merupakan upaya strategis untuk mengamankan tanggul sungai dari ancaman erosi yang kerap terjadi saat debit air meningkat.

“Tujuan utama penanaman ini adalah mengamankan tanggul sungai agar tidak mengalami erosi,” ujarnya.

Pihaknya menekankan, pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem, hubungan harmonis antara manusia dan alam harus terus dipupuk agar lingkungan memberikan manfaat positif bagi kehidupan. “Kepedulian bukan ha-

nya kepada sesama manusia saja, tapi kita juga harus peduli kepada alam. Jika kita menjaga alam, maka alam akan berpihak dan memberikan manfaat kepada kita,” tegasnya.

Kapten Inf Jan Suhardi mengapresiasi seluruh elemen masyarakat, perangkat desa, serta warga Desa Jamur Uluh yang ikut bahu-membahu bersama TNI dalam aksi tanam pohon tersebut.

Dirinya berharap, kegiatan ini tidak hanya menjadi simbol semata, melainkan menjadi investasi jangka panjang untuk keberlanjutan lingkungan, sekaligus mempererat kemandirian TNI dengan rakyat.

■ Romi

BANK BAHTERA MASYARAKAT		PT. BPR BAHTERA MASYARAKAT		LAPORAN KEUANGAN	
		Gedung Top Center Lt.6 Jalan KH. Hasyim Ashari No. 13 - 13A, Jakarta Pusat 10130   Telp : +6221 630 3535		(Dalam Satuan Rupiah)	
LAPORAN POSISI KEUANGAN Desember 2025				LAPORAN LABA RUGI Desember 2025	
ASET	Des 2025	Des 2024	LIABILITAS DAN EKUITAS	Des 2025	Des 2024
Kas dalam Rupiah	104.461.900	125.880.400	Liabilitas Segera	3.115.776.445	906.222.730
Kas dalam Valuta Asing	-	-	Modal Disetor	16.242.167.930	22.286.282.112
Surat Berharga	-	-	a. Deposito	190.335.702.007	163.117.774.744
-/- Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	-	b. Simpanan dan Bank Lain	12.272.590.456	2.640.655.216
Penempatan pada Bank Lain	32.588.115.482	46.647.393.324	c. Pinjaman yang Diterima	-	-
-/- Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	-	Dana Setoran Modal/Ekuitas	-	-
Jumlah	32.692.577.382	46.767.210.400	Liabilitas Lainnya	1.292.593.765	619.568.287
Kredit yang Diberikan	-	-	Total Liabilitas	223.928.830.613	189.570.503.099
a. Kepada BPR	-	-	-/- EKUITAS	-	-
b. Kepada Bank Umum	-	-	Modal Dasar	20.000.000.000	20.000.000.000
c. Kepada non bank - pihak terkait	11.952.545.893	12.530.300.788	a. Modal Dasar	20.000.000.000	20.000.000.000
d. Kepada non bank - pihak tidak terkait	171.567.613.052	146.781.991.317	b. Modal yang Belum Disetor -/-	10.000.000.000	10.000.000.000
-/- Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	3.732.780.389	4.190.749.065	Tambahan Modal Disetor	-	-
Jumlah	179.787.378.556	155.121.543.020	a. Agio	-	-
Penyerahan Modal	-	-	b. Modal Sumbangan	-	-
-/- Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	-	c. Dana Setoran Modal/Ekuitas	-	-
Agunan yang Diambil Alih	27.277.114.916	1.022.175.323	d. Tambahan Modal Disetor Lainnya	-	-
Properti Terbengkalai	-	-	Ekuitas Lain	-	-
Aset Tetap dan Inventaris	-	-	a. Keuntugan (Kerugian) dari Perubahan Nilai Aset Keuangan dalam Kelompok	-	-
a. Tanah dan Bangunan	3.497.000.000	5.647.896.958	Tersedia untuk Dijual	-	-
b. -/- Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai	692.272.675	1.232.316.871	b. Keuntugan Revaluasi Aset Tetap	694.050.000	694.050.000
c. Inventaris	5.062.954.029	5.168.801.931	c. Lainnya	-	-
d. -/- Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai	4.112.692.691	4.077.645.183	d. Pajak Penghasilan terkait dengan Ekuitas Lain	2.000.000.000	2.000.000.000
Aset Tidak Berwujud	1.400.395.440	1.317.145.440	a. Utang	-	-
-/- Akumulasi amortisasi dan penurunan nilai	1.335.090.440	1.307.194.816	b. Tujuan	-	-
Aset Lainnya	4.337.546.408	2.949.436.296	Labas (Rugi)	8.492.459.399	8.007.448.324
Total Aset	247.914.910.924	211.357.052.488	a. Tahun-tahun Lalu	3.159.530.912	1.085.051.075
			b. Tahun Berjalan	88.830	88.830
			Total Ekuitas	24.386.080.311	21.786.549.389

## LELANG KENDARAAN BERMOTOR

PT. Balai Lelang Megatama Bekerjasama Dengan Pejabat Lelang kelas II DKI Jakarta akan melaksanakan lelang nonsekusui sukarela atas barang bergerak berupa ± 250 unit Motor & ± 200 unit Mobil terdiri dari berbagai jenis merek dan tipe antara lain : Honda, Yamaha, Suzuki dll. Spesifikasi, keadaan dan kondisi Motor & Mobil dapat dilihat pada saat House dan Lelang dengan jadwal sebagai berikut :

- Lelang : Selasa, tanggal 5 Mei 2026 Pukul 12.00 WIB - Selesai  
Openhouse : Sabtu & Senin 2 & 4 Mei 2026 Pukul 10.00 - 16.00 WIB
- Lelang : Selasa, tanggal 12 Mei 2026 Pukul 12.00 WIB - Selesai  
Openhouse : Sabtu & Senin 9 & 11 Mei 2026 Pukul 10.00 - 16.00 WIB
- Lelang : Selasa, tanggal 19 Mei 2026 Pukul 12.00 WIB - Selesai  
Openhouse : Sabtu & Senin 16 & 18 Mei 2026 Pukul 10.00 - 16.00 WIB
- Lelang : Selasa, tanggal 26 Mei 2026 Pukul 12.00 WIB - Selesai  
Openhouse : Sabtu & Senin 23 & 25 Mei 2026 Pukul 10.00 - 16.00 WIB

Lokasi Open House dan Lelang : Halaman Parkir Gedung Mitsubishi Arista Kalmalang Jl Raya Kalmalang No. 19 Duren Sawit - Jakarta Timur

Syarat & Kondisi Lelang

- Motor dan Mobil dilelang dengan kondisi sebagaimana adanya.
- Peserta Lelang wajib menyetor uang jaminan sebesar :
  - Rp. 1.000.000 untuk pembelian 1 (satu) Lot Motor
  - Rp. 5.000.000 untuk pembelian 1 (satu) Lot Mobil ke rekening PT. Balai Lelang Megatama di Bank BCA KCP Sunter Bisma Jakarta. Nomor : 582 0130 181 atau Bank Mandiri Cab Puri Centra Niaga, Nomor : 166 0000 407734
- Penawaran dilakukan secara online di laman web lelang.otolink.co.id dengan harga naik-naik
- Pemenang lelang wajib melunasi seluruh harga lelang paling lambat 3 hari setelah lelang. ke rekening PT. Balai Lelang Megatama. Apabila tidak dilunasi maka uang jaminan lelang menjadi hangus dan tidak dapat diminta kembali.
- Peserta wajib melihat kondisi barang pada saat Open House.
- Syarat lain dan selebihnya akan dijelaskan pada saat lelang.
- Informasi lebih lanjut hubungi PT. Balai Lelang Megatama, Jl. Raya Kalmalang No. 19 Duren Sawit - Jakarta Timur, CP 0857 8260 6063.

Jakarta, 30 April 2026  
Direksi,  
PT. BALAI LELENG MEGATAMA

Hamidzal Razali (Direktur Utama)  
Handy Setyawan (Direktur)

Jakarta, 30 April 2026  
PT. BALAI LELENG MEGATAMA

otolink  
the best automotive solution